

**PENGARUH KOLOM TAJUK RENCANA PADA SURAT KABAR
HARIAN WASPADA TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI POLITIK
ANGGOTA ORGANISASI KEMAHASISWAAN ISLAM
DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat Menyelesaikan
Program Sarjana S-1 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Oleh :

**ARMANSYAH MATONDANG
98 850 011**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2007

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi

: PENGARUH KOLOM TAJUK RENCANA PADA SURAT KABAR HARIAN WASPADA TERHAD PEMBENTUKAN OPINI POLITIK ORGANISASI MAHASISWA ISLAM DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Nama Mahasiswa

: Armansyah Matondang

No. Stambuk

: 98 850 0011

Program Studi

: Ilmu Komunikasi

Mengetahui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dra. Hj. Nina Siti S Siregar, MSi)

(Drs. H. Hottob Harahap, MSi)

Mengetahui :

Dekan

(Dra. Hj. Nina Siti S Siregar, MSi)

ABSTRAK

PENGARUH KOLOM TAJUK RENCANA PADA SURAT KABAR HARIAN WASPADA TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI POLITIK ANGGOTA ORGANISASI KEMAHASISWAAN ISLAM DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

**Armansyah Matondang
98850011**

Kolom Tajuk Rencana dalam sebuah surat kabar dapat dikatakan mahkota dari surat kabar tersebut. Karena muatan dari isinya yang syarat dengan muatan pendidikan terhadap khalayak dan fungsinya terlihat jelas sebagai kontrol sosial disamping fungsi lainnya seperti tertera diatas. Disinilah persinggungan antara tajuk rencana yang terdapat pada surat kabar harian Waspada dengan komunitas mahasiswa dan dalam penelitian yang coba peneliti angkat. Mahasiswa yang dijadikan objek penelitian ini adalah anggota Organisasi Kemahasiswaan Islam di Universitas Medan Area. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mencari adanya keterkaitan antara Organisasi Kemahasiswaan Islam di Universitas Medan Area terhadap kemampuan Tajuk Rencana mempengaruhi pembentukan opini politik yang berkaitan dengan kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina sampai invasi Israel ke Libanon.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji penulis panjatkan kehadiran Illahi, shalawat beriringkan salam kepada junjungan seluruh umat beriman Muhammad Rasulullah SAW beserta Ahlul Baitnya beserta sahabat-sahabatnya yang terpilih penulis ucapkan. Berkat rahmat dan Ridho Allah SWT serta safa'at Rasulullah, kiranya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tak lupa ucapan terimakasih saya persembahkan kepada: Bapak Drs. H. Hottob Harahap selaku Pembimbing II di dalam penelitian ini beserta Ibu Drs. Nina Siti Salmiah Siregar M.Si selaku Pembimbing I, atas bantuan merekalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang mendalam tak lupa pula penulis ucapkan kepada pegawai tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yakni Kak Emi, Bang Fuad dan Mimi yang membantu dengan sepuh hati. Begitu juga ucapan terima kasih buat seluruh jajaran dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, seperti Ibu Dewi, dosen wali saya Ibu Evi dan seluruh dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Dan kepada Bapak Heri Kusmanto dan Bapak Zulheri Noer, Bapak Drs. H. Ibrahim Sakti Batubara ketua DPW PAN Sumatera Utara terima kasih atas motivasi, dukungan moril dan materil yang diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan perkuliahan.

Begitu juga terimakasih dihaturkan pada senior di HmI seperti Fahreza Marta Tanjung, Edi Suria dan juga pada adik2 di HmI dan UKMI Ukhuwah

seperti Habibullah, Alni Ardi, Siti Fatimah Siregar, Akmil Riza, Heri Tarigan dan Hj. Rizka Indayana dan banyak semestinya yang mesti disebutkan satu persatu.

Demikianlah ucapan terima kasih penulis persembahkan. Atas seluruh nama yang tidak penulis cantumkan bukan berarti penulis menganggap bantuan yang diberikan luput dari penghargaan saya, tetapi segala bantuan yang diberikan sepanjang hayat tidak pernah penulis melupakannya.

Penulis sadar sepenuhnya penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Atas kekurangan-kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini penulis akan berterima kasih atas saran-saran dan masukan-masukan yang diberikan demi kesempurnaan penelitian ini dimasa-masa yang akan datang.

Akhirul kalam penulis ucapkan:

Fa'tabiru Ya Ulil Albab

Medan, 10 April 2007

Wassalam

Armansyah Matondang

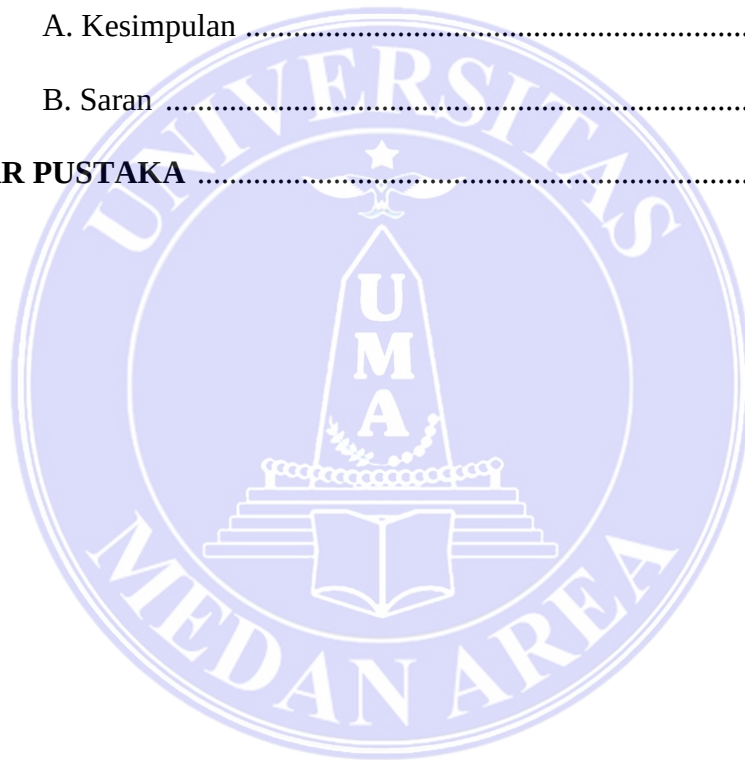
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penulisan	7
E. Manfaat Penulisan	8
F. Kerangka Pemikiran	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Komunikasi dan Komunikasi Massa	12
B. Pengertian Opini Publik dan Opini Politik	13
C. Tajuk Renca	14
D. Mahasiswa Sebagai Salah satu Pembaca Surat Kabar	15
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Penentuan Lokasi dan Objek Penelitian	17
B. Metode yang Digunakan	19
C. Data yang Diperlukan	20
D. Metode Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	23

BAB IV : LAPORAN HASIL

1.1. Key Informan 1 (Pertama)	24
A. Pandangan Terhadap Waspada	24
B. Pandangan Terhadap Kemampuan Kolom Tajuk Rencana Dalam Memepengaruhi Pembentukan Opini Politik	27
1.2. Key Informan 2 (Kedua)	32
A. Pandangan Terhadap Waspada	32
B. Pandangan Terhadap Kemampuan Kolom Tajuk Rencana Dalam Memepengaruhi Pembentukan Opini Politik	34
1.3. Key Informan 3 (Ketiga)	39
A. Pandangan Terhadap Waspada	39
B. Pandangan Terhadap Kemampuan Kolom Tajuk Rencana Dalam Memepengaruhi Pembentukan Opini Politi	43
1.4. Key Informan 4 (Keempat)	50
A. Pandangan Terhadap Waspada	50
B. Pandangan Terhadap Kemampuan Kolom Tajuk Rencana Dalam Memepengaruhi Pembentukan Opini Politi	53
1.5. Key Informan 5 (Kelima)	59
A. Pandangan Terhadap Waspada	59
B. Pandangan Terhadap Kemampuan Kolom Tajuk Rencana Dalam Memepengaruhi Pembentukan Opini Politi	61
1.6. Key Informan 6 (Keenam)	67
A. Pandangan Terhadap Waspada	67

B. Pandangan Terhadap Kemampuan Kolom Tajuk Rencana Dalam Memepengaruhi Pembentukan Opini Politi	69
1.7. Key Informan 7 (Ketujuh)	73
A. Pandangan Terhadap Waspada	73
B. Pandangan Terhadap Kemampuan Kolom Tajuk Rencana Dalam Memepengaruhi Pembentukan Opini Politi	77
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kolom Tajuk Rencana yang terdapat pada surat kabar harian Waspada pada saat pergolakan memperjuangkan reformasi pada tahun 1998 memiliki peranan yang signifikan didalam membentuk opini masyarakat dan membantu didalam memberikan informasi kepada khalayak. Informasi yang disampaikan melalui kolom tajuk rencana di surat kabar harian Waspada kepada khalayak berperan untuk memberikan penambahan wawasan akan pentingnya proses demokratisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tetapi ternyata proses demokratisasi itu masih dianggap belum berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh rakyat, bahkan ada suara yang lebih ekstrim mengatakan bahwa demokrasi di Indonesia sedang dalam pertarungan antara kemungkinan berhasil atau gagal. Karena pada saat yang bersamaan kekuatan pro status quo mulai menghimpun kekuatannya kembali. Keadaan menjadi semakin lebih buruk pada saat dua kekuatan pro status quo dan pro demokrasi bertarung dengan hadirnya kepentingan dari para petualang politik (Avonturir) yang mengail di air keruh membuat perjalanan proses demokratisasi berjalan lambat dan tersendat maka ungkapan berikut ini untuk setiap perjuangan kearah demokratisasi adalah suatu hal yang memiliki keniscayaan “Bahkan tidak semua Negara yang melalui transisi demokrasi berhasil mencapai konsolidasi demokrasi”¹.

¹ . Haramain Malik, Y. A Nurhuda, Mengawal Transisi.JAMPPII/UNDP,Jakarta 2000.

Namun demikian pasca reformasi tidak semua sektor kehidupan berbangsa dan bernegara dalam keadaan stagnan. Ternyata pers sebagai kekuatan ke empat (The Fourth Estate) tiba-tiba bangkit menuntut kebebasannya dan pada masa pemerintahan Presiden B. J. Habibie dimana pada saat itu Menteri Penerangan dijabat oleh Letnan Jenderal Purnawirawan Yunus Yosfiah akhirnya mengeluarkan keputusan tentang kebebasan pers dengan mencabut keberadaan Surat Izin Untuk Penerbitan Pers (SIUPP).

Kebebasan pers merupakan sebuah point kemenangan reformasi yang paling nyata selain jatuhnya Presiden Soeharto sebagai simbol pemerintahan otoriter (Tirani) di Indonesia. Bahkan banyak kalangan menyatakan kebebasan pers adalah buah dari perjuangan pers itu sendiri, mengapa tidak bukankah keberhasilan menumbangkan rezim otorite Orde Baru sumbangan pers begitu signifikan disamping elemen-elemen pro perubahan lainnya. Mungkin dapat dipastikan tanpa keberanian dunia pers saat itu rezim otoriter tersebut tidak akan tumbang walaupun jatuh akan meminta harga yang lebih mahal dan waktu yang lebih lama.

Napoleon Bonaparte Kaisar Perancis (French Emperor) pernah berkata, “Saya lebih takut terhadap goresan pena seorang jurnalis dibandingkan dengan seribu bayonet yang terpasang diujung bedil seribu prajurit”, dikarenakan itulah para penguasa tiran akan terlebih dahulu mengkebiri kekuatan pers sebelum memantapkan kekuasaan otoriternya dimanapun diseluruh belahan dunia ini. Begitu jugalah perjalanan pers Indonesia dalam perjalanan pasang surut perjalanan bangsa juga lebih banyak mengalami masa-masa kelam. Padahal

sebagai pilar keempat dalam kehidupan demokratis dari sebuah Negara, semakin pers ditindas maka akan semakin mundurlah bangsa itu.

Kemunduran yang akan timbul bukan hanya akan menimbulkan krisis parsial semata tetapi akan berujung pada krisis multidimensional, yaitu seperti krisis politik, ekonomi, budaya, pendidikan, rohani, dan sebagainya. Karena dengan kematian pers maka terisolasilah manusia dengan jarak dan waktu satu sama lain.

Pers dan mahasiswa adalah sebuah paduan kekuatan sosial yang sangat serasi dimana keduanya sama-sama mengusung tema idealis didalam perjuangannya dengan moral sebagai ideologinya. Bahkan keserasian ini semakin padu dengan kesamaan fungsi yang menjadi tugasnya, seperti kita ketahui bersama pers baik media cetak maupun elektronik berfungsi sebagai berikut: to inform (Menginformasikan), to educate (Mendidik), to entertaint (Menghibur), to influence/to persuade (Mempengaruhi), as social control (Control Social/Masyarakat)². Sedangkan mahasiswa juga mengusung fungsi sosial yang tidak berbeda dengan fungsi-fungsi pers diatas, dimana kita ketahui simbol-simbol yang dilekatkan pada mahasiswa adalah sebagai berikut: agent of change (agen perubahan), moral force (kekuatan moral), social control (kontrol sosial)³.

Dengan padanan idealisme dan moral itulah kedua elemen ini berjuang menjalankan kewajiban sosialnya sebagai penjaga semangat perubahan dalam menegakkan amanah refomasi agar tetap berada dijalurnya yang berpihak kepada rakyat. Sebagaimana kita ketahui media cetak mempunyai sumbangsih didalam

² .Drs. Djafar H. Assegaf, Jurnalistik Masa Kini. Ghalia Indonesia, Jakarta 1982. 12.

³ .Drs. Sanit Arbi, Pergolakan Melawan Kekuasaan. Insist Press, Yogyakarta 1999. 35.

pergerakan mahasiswa dalam pergerakannya, karena informasi adalah kebutuhan vital dalam menentukan target dari tujuan pergerakan tersebut. Surat kabar terutama kolom editorial dalam surat kabar harian Waspada disebut dengan Tajuk Rencana tentu penting untuk diamati, karena ritme gerakan akan lebih mudah diselaraskan dengan memperhatikan Kolom Tajuk Rencana (Editorial) dikarenakan sifatnya yang mengangkat tema-tema aktual. Waspada merupakan salah satu surat kabar harian lokal yang menjadi pionir dalam persurat kabaran di Sumatera Utara. Surat kabar harian Waspada lahir pada tahun 1947 bertepatan dengan Agresi Militer Belanda yang pertama. Sebagai surat kabar yang berdomisili di daerah Sumatera Utara, Waspada ternyata tidak hanya beredar di wilayah Sumatera Utara saja tetapi peredarannya telah menyebar ke provinsi tetangga seperti Nanggroe Atcheh Darussalam, Riau bahkan sampai ke Ibukota Republik Indonesia yakni Jakarta. Pada salah satu bagian dari isi surat kabar harian Waspada akan kita dapati sebuah kolom editorial yang dinamai Tajuk Rencana. Dimana pada kolom ini tersajikan opini-opini tentang berita-berita aktual yang diangkat dari persoalan-persoalan dalam dan luar negeri.

Kolom Tajuk Rencana dalam sebuah surat kabar dapat dikatakan mahkota dari surat kabar tersebut. Karena muatan dari isinya yang syarat dengan muatan pendidikan terhadap khalayak dan fungsinya terlihat jelas sebagai kontrol sosial disamping fungsi lainnya seperti tertera diatas. Disinilah persinggungan antara tajuk rencana yang terdapat pada surat kabar harian Waspada dengan komunitas mahasiswa dan dalam penelitian yang coba peneliti angkat. Mahasiswa yang dijadikan objek penelitian ini adalah anggota Organisasi Kemahasiswaan Islam di Universitas Medan Area. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mencari adanya

keterkaitan antara Organisasi Kemahasiswaan Islam di Universitas Medan Area terhadap kemampuan Tajuk Rencana mempengaruhi pembentukan opini politik yang berkaitan dengan kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina sampai invasi Israel ke Libanon.

B. Perumusan Masalah

“Rumusan Masalah bertujuan agar masalah yang diteliti menjadi jelas arah batasannya, kedudukannya, dan sekaligus mencari alternative pemecahannya”⁴.

Setiap penelitian agar bisa menghasilkan fakta yang benar dapat dibuktikan kebenarannya harus melalui suatu perumusan masalah. Masalah dari penelitian yang coba peneliti angkat ini adalah sebagaimana yang telah dipaparkan diatas adalah “Mencari keberadaan, adakah kaitan antara Kemampuan kolom Tajuk Rencana yang terdapat pada surat kabar harian Waspada dalam mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam yang terdapat di Universitas Medan Area terhadap persoalan konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon”.

Untuk memudahkan penelitian perlu ada batasan-batasan yang jelas supaya memudahkan untuk mendapat data yang konkrit dan benar. Hal ini akan sangat membantu juga pada penelitian yang akan dilakukan, dengan pembatasan masalah tersebut maka penelitian akan lebih objektif. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalahnya atau dapat diringkaskan : “Pengaruh kolom Tajuk Rencana yang terdapat pada surat kabar harian Waspada dalam pembentukan

⁴.Drs. Jalaluddin Rachmad M.sc, Metode Penelitian Komunikasi. CV. Remaja Karya, Bandung 1981. 8.

opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam yang terdapat di Universitas Medan Area terhadap persoalan konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon”.

C. Pembatasan Masalah

Pada suatu penelitian ilmiah perlu dibuat suatu batasan-batasan yang jelas yang bertujuan untuk memudahkan serta mengobjektifkan penelitian. Dengan adanya batasan-batasan tersebut diharapkan peneliti bisa terfokus pada beberapa masalah pokok yang dianggap penting.

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan untuk menghindari kerancuan, artinya penulis membatasi penelitian hanya dalam batasan seperti yang tercantum dibawah ini:

1. Bagaimana opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon.
2. Meneliti adakah kemampuan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada dalam mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area terhadap persoalan konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina.

D. Tujuan Penelitian

Menurut Jujun S. Surya Sumantri dalam bukunya Filsafat Ilmu : “Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah-masalah yang akan atau sudah dirumuskan”⁵.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan pada latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kolom Tajuk Rencana pada surat kabar harian Waspada terhadap pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area.
2. Untuk mengetahui pendapat atau bagaimana opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area terhadap kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon dengan membaca kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada.

Tujuan ini diungkapkan sebagai suatu cara untuk mencari dan mengetahui adanya hubungan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada dalam mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data mengenai opini anggota organisasi kemahasiswaan islam terhadap berita-berita politik yang diangkat kolom

⁵.Jujun S. Surya Sumantri. Filsafat Ilmu, Suatu Pengantar Populer. Sinar Harapan, Jakarta 1982. 113

Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada yang berkenaan dengan konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina hingga invasi Israel ke Libanon.

2. Untuk mengetahui pendapat atau opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk memberi masukan kepada surat kabar harian Waspada tentang kolom Tajuk Rencana dan pengaruhnya terhadap pembentukan opini politik mahasiswa islam khususnya yang tergabung sebagai anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area yang berkenaan dengan paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon yang diangkat di kolom Tajuk Rencana.
2. Sebagai sumbangan pemikiran pada seluruh mahasiswa Universitas Medan Area, khususnya organisasi-organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area.
3. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sekaligus mencapai gelar Sarjana dalam Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area.

F. Kerangka Pemikiran

Sebagai landasan berpijak sebuah penelitian perlu menggunakan teori-teori yang relevan dan yang berhubungan dengan objek dari penelitian itu sendiri, dan dalam penelitian ini maka teori-teori yang dipandang relevan adalah yang berhubungan dengan opini politik, opini publik, komunikasi massa, komunikasi politik.

“Kerangka pemikiran ini juga berfungsi untuk menopang secara teoritis kebenaran data yang akan diajukan pada proses penelitian, oleh sebab itu diperlukan beberapa teori yang menunjang serta mambantu penulisan penelitian yang akan dilakukan penulis dalam kaitannya dengan masalah yang dibahas”⁶.

Menurut Drs. Djalaludin Rachmat dalam buku Metode Penelitian Komunikasi ada dua fungsi teori yaitu:

1. Teori merupakan alat untuk mencapai suatu pengetahuan yang sistematis. Teori penting sekali dalam menjelaskan pengetahuan sebagai organisasi pemikiran.
2. Teori membimbing peneliti, dari teori dapat dijabarkan hipotesa baru, bila ada teori yang berlawanan peneliti dapat menguji mana diantara teori itu yang benar.

Sebagaimana yang dijelaskan dan disebutkan dalam tujuan penelitian ini yaitu membahas bagaimana opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area setelah membaca kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada yang mengangkat topik konflik antara Palestina dan Israel paska

⁶ .Drs. Djalaludin Rachmat. Op Cit. hal 16

kemenangan Hamas dalam pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon.

Sebelumnya ada baiknya penulis menjelaskan tentang Surat Kabar dan Tajuk Rencana. Surat kabar sebagai media massa bahkan media massa yang tertua dengan segala kelebihan dan kekurangannya mempunyai pengaruh yang besar pada kehidupan manusia sehari-hari khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Menurut Djafar H. Assegaff surat kabar adalah “Sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, menulis beraneka ragam berita sampai kepada proses penerbitan dan sampai kepada khalayak”⁷.

Sedangkan menurut Ronald P. Lovell, surat kabar merupakan perpaduan dari empat komponen yang satu sama lain saling melengkapi:

1. Penerbitan (The Publishers Side)
2. Pemberitaan (The News Side)
3. Kamar Produksi (The Production Side)
4. Komersial, Pasar, Laba (The Business Side)

Keempat komponen tersebut adalah merupakan kesatuan utuh dari suatu surat kabar, dimulai dari proses perburuan berita samapai dengan ke tangan khalayak pembaca⁸.

Didalam setiap surat kabar, umumnya terdapat satu halaman atau kolom yang disediakan untuk pendapat atau opini. Pemisahan satu halaman atau kolom adalah untuk memisahkan antara fakta dan opini. Dalam bahasa Indonesia Editorial disebut juga Tajuk Rencana. Dimasa pemerintahan kolonial, ini disebut dengan induk karangan (Hofdt Artikel), sedangkan di Negara-negara yang

⁷.Drs. Djafar H. Assegaf. Op Cit. hal 19

⁸.Ronald P. Lovell. The News Paper, Wardworth Publishing Company Belmont, California. 1980. 45

dipengaruhi Inggris Raya (Great Britain) sering disebutkan dengan “Leader, leader writer adalah penulis Tajuk Rencana atau editorial”⁹.

Tajuk Rencana merupakan sebuah kolom pada surat kabar harian Waspada yang mengangkat beraneka ragam berita-berita yang berasal dari dalam dan luar negeri. Berita-berita yang diangkat tersebut adalah berita-berita yang menarik untuk diikuti dikarenakan dituliskan didalam bentuk opini yang jelas dan objektif. Sebagai contoh adalah konflik yang terus berlangsung di Timur Tengah (Middle East) dengan titik pusatnya adalah Palestina, Israel, dan Libanon dengan segala reaksi yang ditimbulkannya tetap memikat masyarakat dunia untuk mengikuti perkembangannya dan keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Wapada adalah salah satu media yang sering mengangkatnya ke permukaan. Hal inilah yang membuat khalayak khususnya mahasiswa yang tergabung di berbagai organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area tertarik untuk mengikuti berita-berita yang diangkat oleh kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada. Kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada telah menjadi sumber referensi didalam melakukan kegiatan-kegiatan dan aksi turun ke jalan didalam mengaktualisasikan rasa solidaritas terhadap situasi yang berlangsung di Palestina paska Hamas memenangkan pemilihan umum di Negara tersebut (Palestina) sampai dengan invasi Israel ke Libanon.

⁹ .Drs. Djafar H. Assegaf. Op Cit. hal 7

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetian Komunikasi dan Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting didalam proses interaksi sosial, bahkan komunikasi adalah suatu indikator yang dapat dijadikan untuk menilai sebuah kepribadian dan sistem kehidupan yang dianut suatu bangsa. Bahkan saat sekarang komunikasi dan informasi merupakan sebuah kebutuhan pokok dari manusia.

Untuk memahami lebih dalam mengenai definisi komunikasi, dibawah ini akan dipaparkan beberapa pengertian tentang komunikasi. Menurut Carl I. Hovland, definisi komunikasi adalah sebagai berikut : “Adalah proses dimana seseorang (Komunikator) mengirim rangsangan (biasanya berupa lambang) dengan maksud mengubah sikap individu-individu yang lain (Komunikan)”¹⁰. Sedangkan menurut Warren Weaver pengertian komunikasi adalah “Semua prosedur dimana pemikiran seseorang dapat mempengaruhi yang lainnya”¹¹.

2. Pengertian Komunikasi Massa

Menurut Drs. JB. Wahyudi, komunikasi massa adalah “Secara umum komunikasi massa mempunyai persamaan dengan komunikasi lainnya, hanya pada komunikasi massa dalam prosesnya mempunyai suatu urutan dari memproduksi, menyiarkan hingga diterima khalayak dan menanggapi, yang

¹⁰ .Drs. JB. Wahyudi, Media Komunikasi Massa Televisi. Alumni Bandung. 1996

¹¹ .Drs. Sumarmo AP. Dimensi-Dimensi Komunikasi Politik. Citra Aditya, Bandung 1987.7

menjadi media massa disini adalah media massa modern yaitu surat kabar, majalah, radio, film dan televisi”¹².

B. Pengertian Opini Publik dan Opini Politik

1. Opini Publik

Opini publik adalah Ratu dunia (*Queen of the World*) demikian Adinegoro menyatakannya. Opini publik adalah salah satu kekuatan yang langsung atau tidak langsung terus bergerak dinamis. Opini publik dalam rentang sejarah adalah kekuatan yang maha dahsyat telah mampu mengubah peta dunia baik secara geografis dan ideologis. Berikut ini penulis akan mengetengahkan beberapa definisi dari opini publik yang diangkat dari beberapa sumber.

Menurut Krueger Reckless “Opini publik adalah penjelmaan dari pertimbangan seseorang tentang suatu hal, kejadian atau pikiran yang telah diterima sebagai pikiran umum”¹³. Sedangkan menurut Leonard D. Wood “Public opinion refers to people’s attitude on an issue they are members some social group”, artinya, “Opini publik yang dimaksudkan adalah sikap orang-orang mengenai suatu soal, dimana mereka merupakan anggota dari sebuah masyarakat yang sama”¹⁴.

2. Opini Politik

Menurut F. Isjwara, “Opini politik adalah sesuatu pendapat tentang Negara ataupun tentang kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dilakukan oleh Negara atau penyelenggara Negara, dalam hal ini adalah pemerintah, bagaimana seorang

¹² . Drs. JB. Wahyudi. Op Cit. hal 43

¹³ .Dra. Djoenasih S. Sunarjo. Liberty, Yogyakarta. 1984. 29

¹⁴ . Dra. Djoenasih S. Sunarjo. Op Cit. hal 6

kepala Negara atau orang-orang yang mempunyai peranan didalamnya menjalankan roda pemerintahan”¹⁵. Opini politik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang warga Negara, khususnya mahasiswa yang tergabung didalam organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area didalam menanggapi persoalan-persoalan politik didalam dan diluar negeri, khususnya tentang krisis politik di Palestina dan Libanon di Timur Tengah (Middle East) paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon.

Penulis mencoba mencari jawaban melalui opini mahasiswa yang merupakan anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area yang dihubungkan setelah mahasiswa tersebut membaca kolom Tajuk Rencana yang ada pada surat kabar harian Waspada. Kolom Tajuk Rencana penulis pilih dikarenakan surat kabar harian Waspada adalah salah satu surat kabar yang dominan didalam mengangkat permasalahan-permasalahan politik yang berkenaan dengan penelitian yang penulis coba teliti.

C. Tajuk Rencana

Didalam surat kabar, umumnya terdapat satu halaman atau kolom yang disediakan untuk pendapat atau opini. Pemisahan satu halaman atau kolom adalah untuk memisahkan antara fakta dan opini. Dalam bahasa Indonesia editorial disebut dengan Tajuk Rencana. Dimasa pemerintahan kolonial, ini disebut dengan induk karangan (*Hofdt Artikel*), sedangkan di Negara-negara yang dipengaruhi

¹⁵ .F. Isjwara SH. Pengantar Ilmu Politik. Bina Cipta, Bandung. 1985. 38

Inggris Raya (*Great Britain*) sering disebutkan dengan “*Leader, Leader Writer*” adalah penulis Tajuk Rencana atau editorial”¹⁶.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikarang oleh W.J. S. Poerwadarminta Tajuk Rencana disebut dan diartikan sebagai “Induk karangan pada surat kabar dan majalah”, arti kata sebenarnya dari Tajuk adalah Mahkota, maka tidaklah salah jikalau dikatakan Tajuk Rencana adalah merupakan Mahkota dari surat kabar atau majalah.

Dibawah ini penulis akan mengemukakan satu dari sekian banyak definisi Tajuk Rencana yang dikemukakan oleh Lyle Spencer, menurutnya secara definisi Tajuk Rencana adalah “Sebagai pernyataan mengenai fakta dan opini secara singkat, logis, menarik ditinjau dari segi penulisan dan bertujuan untuk mempengaruhi pendapat, atau memberikan interpretasi terhadap satu berita yang menonjol sedemikian rupa, sehingga bagi kebanyakan pembaca surat kabar akan menyimak begitu pentingnya arti berita yang diajukan tadi”¹⁷.

D. Mahasiswa Sebagai Salah Satu Pembaca Surat Kabar

Surat kabar atau Koran adalah media yang pertama sekali melayani kebutuhan akan informasi terhadap manusia secara massal semenjak Djohan Guttenberg menemukan mesin cetak pertama sekali. Surat kabar di era modern sekalipun berdampingan dengan media massa lainnya seakan tidak pernah pudar peranannya. Surat kabar memiliki khalayak pembaca hampir di seluruh belahan dunia dengan cakupan pembaca dari seluruh lapisan manusia. Salah satu pembaca dari surat kabar adalah mahasiswa.

¹⁶ .Drs. Djafar H. Assegaf. Op Cit. hal 78

¹⁷ . Drs. Djafar H. Assegaf. Op Cit. hal 63

Sebagai intelektual mahasiswa dinilai lebih kritis terhadap lingkungan sosialnya dan lebih memiliki jiwa solidaritas dan empati terhadap realitas sosialnya sebagai konsekuensi logis dari pendidikan yang didapatkannya. Dengan nilai-nilai kritis dan moral yang melekat pada dirinya mahasiswa dianggap mampu secara selektif didalam memilah-milah berita dari seluruh media yang ada. Selektifitasnya didalam memilih dan memilah berita tentu harus dibarengi dengan kemampuan mengolah dan memberi suatu nilai terhadap sebuah berita yang diterbitkan oleh sebuah surat kabar untuk penambahan penegetahuannya sekaligus untuk memonitor perkembangan sebagai tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Onong Uchjana Effendi mengatakan : “Khalayak yang secara selektif memperhatikan suatu pesan komunikasi khususnya jika berkaitan dengan kepentingan, menyesuaikan sikap sesuai dengan kepercayaan serta nilai-nilainya”¹⁸.

Sesuai dengan teori yang terpaparkan diatas maka keberadaan organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area adalah merupakan salah satu dari komunitas khalayak pembaca yang selektif didalam memilih dan memilah berita. Hal tersebut bermanfaat untuk menyelaraskan gerakan-gerakan yang akan dilakukan didalam aktifitasnya. Organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area terlihat didalam proses pemilihan ataupun seleksi terhadap keberadaan berita-berita yang didapatkan memiliki kemampuan menyeleksi keberadaan berita-berita tersebut dengan kemampuannya memilah antara berita dan opini didalam sebuah surat kabar.

¹⁸ .Onong Uchjana Efendi. Dimensi-Dimensi Komunikasi. Alumni. Bandung, 1985. 86

Pemilihan tersebut dilakukan adalah untuk menjaga kemampuan agar tetap mampu mengikuti perkembangan situasi aktual dari kondisi yang ada, kemampuan dalam memilah berita tersebut juga dilandasi dari latar belakang yang dimilikinya sebagai intelektual yang memiliki jiwa kritis (Man of Analysis).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penentuan Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian lapangan dilakukan di Universitas Medan Area dan di Jalan Kolam, Medan Estate Kabupaten Deli Serdang. Tepatnya penelitian ini dilakukan di Masjid Taqwa Universitas Medan Area dimana Masjid Taqwa Universitas Medan Area merupakan sebuah area yang ditetapkan oleh pihak Universitas sebagai pusat pengkajian islam yang berarti segala aktifitas dan dinamika yang bersangkutan dengan pembahasan kaidah-kaidah keislaman akan dipusatkan di tempat tersebut, dan di areal Masjid Taqwa ini pula terletak sekretariat Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Ukhuwah Universitas Medan Area (UKMI-U UMA). Kemudian penelitian lapangan juga dilaksanakan di Jalan Kolam dimana ditempat tersebut terletak sekretariat tetap Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Universitas Medan Area (HMI Koms UMA).

Dipilihnya kedua tempat ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, di areal Masjid Taqwa Universitas Medan Area adalah tempat para aktifis-aktifis mahasiswa islam terkonsentrasi dari berbagai jenis organisasi dari intra maupun extra kampus seperti UKMI, HMI, IMAMUPSI, KAMMI dan IMI. Kedua, Jalan Kolam merupakan tempat konsentrasi aktifis-aktifis dari organisasi kemahasiswaan islam extra kampus yang berbasis di Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Universitas Medan Area (HMI Koms UMA), dikarenakan disinilah berdiri sekretariat tetap organisasi tersebut. Kemudian konsentrasi dari aktifis-

aktifis HMI inipun terkonsentrasi bukan hanya disekretariat saja, tetapi menyebar ke warung-warung dan rental-rental yang berada disekitarnya, di sinilah penyebaran konsentrasi dari para aktifisnya.

Pada dasarnya penelitian ini ditujukan pada seluruh anggota organisasi kemahasiswaan islam di lingkungan Universitas Medan Area. Namun penelitian ini hanya akan dikonsentrasikan pada anggota organisasi yang tertera dibawah ini saja:

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Ukhuwah Universitas Medan Area (UKMI-U UMA) sebagai organisasi intra kampus dimana komposisi keanggotaanya merupakan anggota-anggota dari beberapa organisasi Mahasiswa Islam eksternal kampus yang terdapat di Universitas Medan Area seperti Himpunan mahasiswa Islam (HmI) dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).
2. Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Universitas Medan Area (HMI Koms UMA)

Informan sebagai sumber data di lapangan adalah anggota dari ketiga organisasi kemahasiswaan tersebut, namun peneliti hanya akan mengambil individu-individu yang peneliti anggap mempunyai konsen yang dianggap paling memadai dan memiliki kapasitas untuk diambil informasi mengenai seputar hal yang menjadi objek penelitian. Dari informan kunci (Key Person) inilah akan diperoleh informasi tentang keberadaan kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada secara mendalam dan menyeluruh. Ditetapkannya mereka sebagai informan kunci (Key Person) adalah dengan alasan bahwa mereka dipandang benar-benar mempunyai intensitas yang tinggi dalam mengikuti dan

membaca keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada, sehingga mereka benar-benar dianggap banyak mengetahui dan memahami tentang kolom Tajuk Rencana di surat kabar tersebut.

Terhadap informan kunci (Key Informan) pada dasarnya diajukan pertanyaan yang sama, hanya saja selama berlangsungnya wawancara terjadi pengembangan-pengembangan sesuai dengan arah penguasaan informan, hal ini terjadi tentu saja sebagai konsekuensi dari wawancara tak berstruktur.

B. Metode Yang Digunakan

Untuk penulisan skripsi ini digunakan metode deskriptis analitis dengan pendekatan kualitatif. Metode ini pada dasarnya bertujuan untuk memahami keberadaan yang saling berhubungan antara berbagai gejala eksternal maupun internal yang terdapat dalam dinamika dan aktifitas organisasi kemahasiswaan islam di lingkungan Universitas Medan Area. Secara teori pendekatan kualitatif dapat dipaparkan sebagai berikut ini, “Desain penelitian kualitatif adalah tidak berstruktur seperti pada penelitian kuantitatif, karena berstruktur berarti kaku, tidak fleksibel sehingga data-data yang berharga sekalipun, bahkan percikan yang mencuat dan mencerdaskan akan diperlakukan sebagai tamu tak diundang, kekuatan paradigma kualitatif justru terletak pada induktif dan *grounded* yang memang tidak sejalan dengan pendekatan atau desain terstruktur. Peneliti kualitatif berfokus pada fenomena tertentu yang tidak memiliki *generalizability* dan *comparability*, tetapi memiliki internal validity dan kontekstual *understanding*”¹⁹.

¹⁹ .A. Chaedar Al Wasilah. Pokoknya Kualitatif. Pustaka Jaya Bandung, 2003. 143

Dengan pendekatan kualitatif diatas peneliti akan merampungkan penelitian yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dan diharapkan dengan pendekatan kualitatif ini pula diharapkan penelitian yang dilakukan akan lebih menghasilkan data yang lebih akurat sesuai dengan karakter ilmu sosial yang rumit untuk diukur dikarenakan yang menjadi objek penelitiannya adalah manusia.

C. Data Yang Diperlukan

Data pokok yang dikumpulkan dalam penelitian ini berpusat pada fenomena-fenomena yang berkaitan langsung dengan objek penelitian ini. Yaitu keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada, organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area dan opini publik yang terbentuk dikarenakan keberadaan kolom tersebut.

Data pokok yang diperlukan tersebut dipilih dan dibatasi berdasarkan relevansi dengan pertanyaan dasar yang telah dipaparkan pada rencana penelitian dan kajian kepustakaan disamping penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan penting dilakukan untuk mendapatkan hasil analisa yang lebih akurat dan mendalam.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan peneliti adalah :

1. Studi kepustakaan (Library Research), yaitu melalui cara pengumpulan data melalui buku-buku, bahan-bahan kuliah, kliping Koran dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Studi penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di wilayah yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan teknik yang dilakukan adalah:

1. Observasi yaitu mengamati secara langsung hal-hal yang timbul pada objek penelitian.
2. Wawancara (Interview) yaitu dengan mengadakan dialog langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data primer di lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, dikarenakan “Didalam penelitian kualitatif interview dan observasi malah merupakan teknik terpenting dalam mengumpulkan data”²⁰.

Menurut A. Chaedar Al Wasilah, observasi adalah “Pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya”²¹. Adapun dalam penelitian ini bentuk wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terbuka (Open Interview) agar para informan bisa memberikan keterangan sebanyak-banyaknya atau sepanjang-panjangnya. Pertanyaan-pertanyaan pokok yang penulis sediakan, penulis kembangkan disaat melakukan wawancara sesuai dengan perkembangan jawaban informan atau

²⁰ . A. Chaedar Al Wasilah. Op Cit hal 192

²¹ .A. Chaedar Al Wasilah. OP Cit hal 211

disebut juga wawancara tak berstruktur. Tujuan wawancara (Interview) menurut A. Chaedar Al Wasilah adalah “Sebuah upaya agar kata-kata dari responden atau informan dapat berhamburan, nyerocos (Making Words Fly) untuk mendapatkan informasi terhadap sesuatu yang tidak dipahami”²².

Dalam penelitian kualitatif ada banyak hal yang dibutuhkan dalam penelitian yang tidak didapatkan lewat observasi untuk itu maka wawancara (Interview) menjadi penting untuk dilakukan, tujuan wawancara menurut S. Nasution adalah “Untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangan tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi”²³.

Berdasarkan karakteristik dari organisasi kemahasiswaan islam yang sedang diteliti, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 (Tujuh) orang. Pilihan terhadap ketujuh orang informan ini didasarkan pada anggapan, mereka merupakan informan kunci (Key Informan) dalam penelitian ini. Untuk memperjelas perincian informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1

Karakteristik Informan Penelitian

No	Organisasi	Jumlah Key Informan	Jumlah Anggota
1	UKMI-U UMA	4	42
2	HMI KOMS UMA	3	64

²² . A. Chaedar Al Wasilah. Op Cit hal 191

²³ .S. Nasution. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Tarsito. Bandung, 1996. 73

E. Teknik Analisa Data

Analisa adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolong-golongkannya dalam pola, tema atau kategori. Kegiatan dalam menganalisis data dimulai dari klarifikasi atau kategorisasi dan interpretasi sampai pada pembahasan. Dalam penelitian kualitatif analisis data disebutkan sebagai proses pengkategorisasian, pengkodean. Analisis juga bermanfaat untuk menginterpretasikan data-data yang didapatkan pada saat melakukan interview dan observasi untuk mendapatkan kepekaan teoritis (*Theoretical Sensitivity*) terhadap data yang dikumpulkannya. Menurut S. Nasution “Tanpa kategorisasi dan klarifikasi akan terjadi *chaos*”²⁴.

“Analisa data sebagai proses pengolahan data atau analisis deskriptif (*Descriptive Analysis*) bermanfaat untuk menjaga fokus pengolahan data yang terpandu dan jelas sehingga tahapan demi tahapan analisis data akan semakin menyempit dan menukik dalam, sehingga tersusun suatu rangkaian deskripsi yang sistematis dan akurat”²⁵.

Dalam metode penelitian kualitatif, pendekatan *emic* (*Emic Approach*) adalah suatu upaya untuk mendapatkan interpretasi kualitatif dari para responden yang sedang diteliti. Manfaat dari pendekatan *emic* ini adalah untuk mengupas secara tuntas latar belakang dari hal-hal (keterangan, informasi) yang didapatkan dari para responden atau informan kunci (*Key Person*) yang telah ditetapkan atau telah dipilih tersebut secara menyeluruh. Menurut A. Chaedar Al Wasilah konteks *emic* bermanfaat untuk “Mengungkapkan motif, nilai, kepedulian, kebutuhan, dan

²⁴ .S. Nasution. Op Cit. hal 126

²⁵ . A. Chaedar Al Wasilah. Op Cit. hal 158

sebagainya harus dikupas tuntas untuk dapat memaknai jawaban dari para responden yang telah ditetapkan oleh peneliti atau lebih tepat disebutkan yakni para informan kunci (*key informan*) secara akurat ”²⁶.



²⁶ . A. Chaedar Al Wasilah. Op Cit. hal 192

BAB IV

LAPORAN HASIL

1.1. Key Informan 1 (Pertama)

A. Pandangan Terhadap Waspada

Informan kunci (Key Informan) pertama bernama Akmil Riza, berasal dari Desa Matang Geulumpang, Atcheh Utara Provinsi Nanggroe Atcheh Darussalam. Kampung ini dikenal sebagai salah satu kampung yang merupakan basis ideologis Gerakan Atcheh Merdeka (GAM). Saat ini informan berusia 25 tahun, merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Informan kunci sekarang duduk di semester 11 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Informan menyatakan dirinya berasal dari keluarga yang mempertahankan tradisi beragama yang taat, informan membantah bukan dikarenakan dirinya berasal dari sebuah daerah yang dijuluki Serambi Makkah Indonesia atau dikarenakan Nanggroe Atcheh Darussalam yang umum dikenal dengan tradisi beragama yang dianggap fanatis, tetapi informan mengatakan hal ini disebabkan karena leluhur beliau dari Ibu berasal dari Hadramaut Yaman Utara dahulu dan bermarga Ali Yaffie bermazhab Hambali dan sekarang Yaman Utara cukup dipanggil Yaman saja dikarenakan Yaman Utara dan Yaman Selatan telah bersatu.

Informan juga mengatakan jangan juga dianggap secara general dikarenakan faktor orang Arab lantas mempunyai tingkat pengalaman spiritual yang baik, tetapi informan mengatakan karena leluhurnya adalah berasal dari keluarga yang mengecap pendidikan agama yang memadai di Yaman sebelum

menjadi imigran ke Indonesia. Adapun leluhur dari pihak ayah adalah pemeluk mazhab Syafi'ie yang ideologis, bahkan saat ini di keluarga informan kekentalan nuansa beragama yang terpelihara itu semakin terlihat dengan keberadaan informan yang saat ini memilih mengikuti mazhab Ahlul Bait atau Ja'fari dan umum dipanggil Syi'ah. Karena itu jugalah selepas tamat SD informan langsung dikirim ke Pesantren Modern Nurul Hakim di Deli Serdang Sumatera Utara untuk menuntut ilmu selama enam tahun dan seperti diutarakan informan akhirnya melanjutkan pendidikannya ke Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sebagai kelanjutan proses menuntut ilmu dan informan kini telah memiliki perpustakaan pribadi dengan referensi tidak kurang 500 judul buku. Dan dari latar belakang ekonomi informan hanya membeberkan sekedarnya saja namun dapat disimpulkan dari penjelasan informan strata ekonomi dari yang bersangkutan adalah berasal dari keluarga yang berkecukupan, hal ini dapat disimpulkan dari keseluruhan saudaranya yang dapat mengenyam pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.

Informan saat ini aktif di lembaga kemahasiswaan intra kampus yakni Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Ukhuwah Universitas Medan Area (UKMI-U UMA) sebagai Ketua Umum, sedangkan sebelum menjabat dan aktif di UKMI-U UMA informan juga pernah aktif di Hizbut Tahrir dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai Sekretaris Umum Dewan Pimpinan Cabang Partai Keadilan Sejahtera Kecamatan Medan Perjuangan. Sedangkan di extra kampus informan saat sekarang aktif sebagai pengurus Serikat Buruh Sumatera Utara (SBSU), Ikatan Pemuda Ahlul Bait Indonesia (IPABI) dan Ikatan Mahasiswa Muslim Psikologi Indonesia (IMAMUPSI) juga sebagai Ketua Umum.

Informan saat dalam proses observasi diamati adalah individu yang pro aktif walaupun jarang tampil sebagai pihak yang mengawali dalam setiap pembahasan yang menyangkut persoalan konflik Timur Tengah (Middle East) khususnya perjuangan rakyat Palestina dan perlawanan kelompok Hizbullah di Libanon terhadap aksi-aksi penjajahan dan teror Israel, bahkan saat berlangsungnya pembahasan terhadap permasalahan konflik Timur Tengah yang membahas konflik Palestina, Libanon dan Israel, informan dapat dikatakan paling banyak memiliki referensi ataupun bahan-bahan yang akurat untuk dipaparkan. Bahkan dalam pengamatan, informan adalah orang yang paling sering dalam membeli surat kabar harian Waspada dibandingkan dengan informan kunci lainnya yang dijadikan peneliti sebagai sumber informasi disamping kedua informan lainnya yang berlangganan tetap surat kabar harian Waspada. Informan juga didalam aktifitasnya tidak hanya terlibat dalam partisipasi konseptual semata didalam membahas konflik antara Palestina, Israel dan Libanon seperti didalam prosesi seminar, dialog publik, debat mahasiswa, diskusi dan bedah buku semata, tetapi dalam beberapa kesempatan informan telah terlibat aktif dalam aksi-aksi lapangan seperti demonstran dan aksi teatrikal sebagai peserta maupun koordinator lapangan.

Ketika ditanyakan sudah berapa lama berhubungan dan mengenal sekaligus sebagai pembaca surat kabar harian Waspada, informan mengatakan semenjak di Atcheh beliau dan keluarga telah menjadi pelanggan surat kabar harian Waspada, hanya semenjak di Medan demi efisiensi informan mengatakan setidaknya tiga kali dalam satu minggu, hal ini dimaksudkannya demi keperluan pengumpulan referensi yang dianggap penting yang terdapat di surat kabar harian

Waspada demikian responden mengatakan. Karena menurutnya di hari lain ia dapat membaca surat kabar harian Waspada di perpustakaan Universitas (University Library), masjid, Pusat Islam Universitas Medan Area bahkan warung kopi menurutnya adalah tempat mudah mendapatkan Koran Waspada. Responden juga mengatakan keberadaan surat kabar harian Waspada merupakan salah satu dari surat kabar terpenting dan masuk dalam urutan 3 (Tiga) besar dunia persurat kabaran di Sumatera Utara yang memiliki oplah terbesar dan penyebaran yang tidak hanya di Sumatera Utara saja tetapi telah menyebar ke tiga Provinsi tetangga seperti, Provinsi Nanggroe Atcheh Darrussalam, Provinsi Riau dan Sumatera Barat. Informan juga mengetahui dengan yakin bahwa surat kabar harian Waspada adalah salah satu surat kabar atau Koran tertua yang berdiri di Sumatera Utara yakni di zaman revolusi fisik 1947 dan didirikan oleh Haji Muhammad Said dan Hajjah Ani Idrus, informan juga menambahkan dua nama yang disebutkan itu adalah tokoh-tokoh yang berjuang pada zaman revolusi kemerdekaan juga.

Dalam proses pengambilan data terhadap informan dilakukan paling sedikit sebanyak 4 (Empat) kali interview ditambah dengan interview atau wawancara secara informal yang terlaksana dalam wadah pembicaraan, diskusi ataupun dialog, namun demikian penulis selalu meminta dengan jelas keterangan atau informasi yang didapatkan ketika dalam aktifitas (wawancara informil) tersebut penulis menemukan temuan-temuan yang bermanfaat yang tentunya berhubungan atau terkait dengan persoalan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang ditujukan untuk dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian yang sedang peneliti lakukan.

B. Pandangan Terhadap Kemampuan Tajuk Rencana Dalam Mempengaruhi Pembentukan Opini Politik

Pelaksanaan interview dengan informan penulis sebagai yang berkeperluan dengan leluasa memberikan kewenangan dalam memilih lokasi atau tempat pelaksanaan interview kepada informan kunci. Di dalam memilih tempat atau lokasi informan pertama ini lebih menyenangkan suasana yang natural, ini terlihat kebanyakan dari interview formal informan sangat menyenangkan suasana keteduhan hutan kampus, maka sembari mengitari hutan kampus yang mengoleksi tanaman-tanaman langka yang ada di hutan kampus maka interview pun berlangsung dengan lancar diselingi dengan sesekali memetik buah-buahan dari beberapa tanaman yang kelihatannya berbuah sepanjang musim. Pada kesempatan seperti itulah dengan spirit dari paradigma penelitian kualitatif penulis menggali informasi yang penulis butuhkan didalam penelitian yang berkenaan dengan perihal penelitian yang sedang penulis teliti dan ketika penulis meminta tanggapan mengenai keberadaan kolom tajuk rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada informan dengan lugas mengatakan keberadaan kolom tajuk rencana tersebut sangat bermanfaat dan penting bagi pembaca surat kabar. Informan juga menjelaskan bagi para pembaca seharusnya ketika membaca surat kabar sebaiknya jangan melewatkan keberadaan kolom editorial atau tajuk tersebut.

Menurut informan justru kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada adalah jantung dari surat kabar itu, karena situasi kekinian yang sedang berlangsung di kolom tersebutlah dipaparkan dengan lugas, objektif dan menurutnya lagi pesan-pesan yang tersampaikan walaupun terkesan menggiring

dan mengarahkan pemikiran pembaca namun menurut informan hal tersebut menurutnya justru menjadi nilai lebih dari keberadaan kolom tajuk rencana tersebut. Karena dengan gaya atau pola tersebut maka kehandalan dari penulis yang mengisi kolom tajuk rencana itu terlihat dengan jelas kapasitasnya yang mumpuni di bidangnya, informan bahkan menambahkan bahwa kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada merupakan simbol dari idealisme dan moral dari sebuah surat kabar tersebut.

Informan kunci ini menjelaskan kenapa menurutnya keberadaan kolom Tajuk Rencana dikatakan sebagai simbol dari idealisme dan moral. Karena menurutnya “Pesan yang disampaikan oleh kolom Tajuk Rencana selain mengangkat situasi kekinian juga syarat dengan pesan-pesan moral, keadilan sosial bahkan berkontribusi dalam mendidik khalayak sekaligus menjalankan fungsi kontrol sosial”. Informan juga menjelaskan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Wapada juga berperan besar didalam memberitakan informasi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan internasional dan mengenai permasalahan Timur Tengah. Informan mengatakan “Waspada adalah surat kabar yang cukup banyak memberikan perhatian terhadap situasi politik di Timur Tengah dengan serius dibandingkan dengan surat kabar lainnya yang berdomisili di Sumatera Utara”.

Untuk persoalan kemenangan Hamas dalam pemilihan umum di Palestina sampai pada invasi Israel ke Libanon menurutnya “Surat kabar harian Waspada cukup objektif, berimbang dan proporsional dalam mengulasnya bahkan jika ditilik dari konsistensi pemberitaannya didalam mengangkat persoalan itu menurutnya juga sangat konsisten keberadaannya didalam melihat persoalan,

pokoknya gaya pemaparan dan penulisannya cukup mudah dipahami dan dimengerti oleh berbagai lapisan (segmen) khalayak seperti yang ada dirasakan di dalam jiwa”.

Bahkan detail dari hal yang dirasakan didalam jiwa itu menurutnya adalah “Sisi-sisi emosional seperti kemanusiaan (Humanisme), keadilan, religi, yang menyangkut dan melekat pada dirinya telah ada dan terangkat dalam pemberitaan kolom Tajuk Rencana tersebut”. Sedangkan dampak yang ada dan ditimbulkan oleh informasi dan gaya pemaparan oleh kolom Tajuk Rencana itu menurutnya adalah tergugahnya sisi-sisi emosional pada diri yakni marah, dendam, benci, sedih bahkan protes yang ingin segera ditumpahkan lewat sebuah aksi.

Menurutnya keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada mampu mempengaruhi pembentukan opini terhadap situasi politik di Palestina paska kemenangan Hamas dalam pemilihan umum Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon dan berkontribusi terhadap lahirnya ide gerakan dan aksi solidaritas terhadap rakyat dan Negara yang ingin dan dijajah Israel yakni Palestina dan Libanon di Timur Tengah.

Saat ditanyakan seberapa jauh peranan subjektif dari diri responden mempengaruhi, menurutnya itu tidak bisa terhindarkan dan terbantahkan, menurutnya Waspada telah mengungkapkannya berdasarkan fakta-fakta yang akurat dan objektif sehingga kolom Tajuk Rencana tetap berperan signifikan.

Informan juga membenarkan kemampuan dari penulis kolom tajuk rencana seakan mengetahui sisi emosional yang ada pada diri khalayak pembacanya, sehingga sisi-sisi objektif dari informasi yang disampaikan seakan berpadu dengan sisi subjektif yang melekat pada diri khalayak dan dalam

penelitian ini adalah informan kunci yang penulis jadikan sebagai responden dalam penelitian. Sedangkan sisi lain yang turut mempengaruhi dalam pembentukan opini politik terhadap permasalahan ini adalah sisi subjektif yang ada pada diri responden sendiri yaitu informan mengatakan sebagai seorang muslim yang berusaha untuk taat mengikuti perintah ilahi menurutnya kita harus berpegang pada ayat Al Qur'an yang menyatakan "Tiap-tiap muslim adalah bersaudara" dan juga ayat yang menyatakan "Tidak akan senang kaum Yahudi dan Nasrani pada kamu (Muslim) sebelum kamu mengikuti jalan yang mereka senang".

Informan bahkan menambahkan untuk Libanon dan Palestina dirinya tergugah secara emosional karena dipadukan oleh kesamaan akidah sebagai sesama pemeluk Islam, sedangkan untuk Libanon selain sebagai sesama pemeluk Islam disatukan lagi oleh kesamaan mazhab yaitu Ja'fari atau Syi'ah Imamiyah (It'na Ass'syariah). Untuk Palestina jauh hari bahkan sebelum revolusi islam Iran 1979 yang berhasil menggulingkan Syah Reza Pahlevi yang didukung oleh Amerika Serikat dan Israel, Ayatullah Ruuhullah Al Uzma Al Musawi Khomaini telah menyatakan bahwa tiap minggu keempat bulan suci ramadhan adalah Hari Pembebasan bagi Palestina (Al Qud's Day)²⁷. Sehingga wajib bagi tiap muslim untuk turun ke jalan (Aksi) untuk mengingatkan bahwa Palestina masih terjajah dan harus dibebaskan khususnya bagi muslim bermazhab Syi'ah Itsna Ass'Syariah yang bersyariat sesuai dengan ketentuan Mar'ja Taqlid, papar informan.

²⁷ .Drs. Riza Sihbudi. Smith Al Hadar. Palestina Dalam Pandangan Imam Khomaini. Pustaka Zahra. Jakarta, 2004. 223

Faktor kesamaan ideologis yang ditetapkan dalam semangat revolusi islam yang terjadi di Iran menurut informan dapat ditangkap nilainya pada kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada saat mengangkat topik tersebut sehingga menyegarkan kembali ingatan akan tugas suci pembebasan Palestina yang belum selesai. Menurutnya keberadaan Waspada berhasil mempengaruhi opini politik yang berkenaan dengan situasi politik di Palestina paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum Palestina sampai denag invasi Israel ke Libanon.

1.2. Key Informan 2 (Kedua)

A. Pandangan Terhadap Waspada

Key informan ke 2 (Dua) dalam penelitian ini adalah Sadari, berasal dari Desa Meranti Pakam Kecamatan Panai Hindu, Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Saat sekarang responden berusia 21 tahun, anak kedua dari lima bersaudara. Informan saat sekarang duduk di semester 3 Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan pilihan jurusan Program Studi Agronomi. Informan mengatakan pilihan terhadap program studi Agronomi adalah dikarenakan dirinya yang berasal dari latar belakang keluarga petani secara turun-temurun. Informan juga menambahkan dirinya adalah orang kedua di keluarga yang beruntung bisa berkesempatan mengecap pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi, menurutnya pula walau kedua orang tuanya tidak pernah mengecam pendidikan dasar sekalipun namun kedua orang tuanya mempunyai cita-cita agar keseluruhan anak-anaknya dapat mencapai pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Informan kunci saat sekarang adalah aktifis kampus yang aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Ukhuwah Universitas Medan Area (UKMI-U UMA)

dan diamanahkan untuk mengemban tanggung jawab sebagai Ketua Bidang Perkaderan saat ini. Informan juga aktif di organisasi extra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Universitas Medan Area (HMI Koms UMA) dan telah mengikuti jenjang perkaderan yang pertama di HMI yaitu Basic Training (LK-I). Informan adalah aktifis dakwah kampus yang masih memulai beraktifitas namun dalam pandangan peneliti disaat pengamatan lapangan (Observasi) adalah seorang dengan bakat dan antusiasme yang melebihi rekan-rekannya seangkatan sesama aktifis lembaga dakwah kampus ketika membahas persoalan konflik Timur Tengah yang bersangkutan dengan permasalahan Palestina dan Libanon menghadapi penjajahan Israel dimana salah satu referensi yang menjadi rujukan pembahasan adalah kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspda.

Informan dalam pengamatan lapangan juga merupakan partisipan yang lebih tertarik untuk aktif didalam mengikuti forum-forum seperti seminar, dialog, workshop mupun kajian-kajian yang bersifat training dibandingkan dengan aksi-aksi moral mahasiswa dijalanan (demonstrasi/aksi), dikarenakan itulah ia dijuluki sebagai seorang konseptor muda yang dimiliki Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Ukhuwah Universitas Medan Area (UKMI-U UMA). Hal ini dapat dibuktikan dengan kesenangannya didalam membaca buku dan mengoleksi kliping-kliping yang bahannya didapatkan dari surat kabar, majalah, jurnal dan sebagainya. Dikarenakan hal itulah maka penulis dalam penelitian ini menetapkan dan memilihnya menjadi salah satu informan dari ketujuh informan kunci yang akan menjadi salah satu sumber mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

Ketika ditanyakan dan diminta untuk menjelaskan tentang keberadaan surat kabar harian Waspada tentang sejarah, penyebaran, pemasaran, pembacanya dan gaya penulisannya dalam menyajikan berita kepada khalayak informan menyatakan dengan ringkas, “Pokoknya Waspada sampai ke warung kopi di kampung saya”, demikian informan menjawabnya, sedangkan pembaca Waspada menurut informan mulai dari kelas berpendidikan sampai kepada rakyat jelata. Untuk penyebaran Waspada informan menjelaskan seluruh Kabupaten di Sumatera Utara surat kabar Waspada bisa didapatkan, sedangkan untuk penyajian berita dan gaya penulisan Waspada, informan memaparkan “Yang pasti bahasanya tidak lebih tinggi dari Kompas dan tidak separah Pos Metro”. Dan informan menjawab ketika ditanyakan jika Waspada dibandingkan dengan sesama surat kabar yang berdomisili di Sumatera Utara, informan menjawab “Waspada lebih lugas dan lebih baik dalam menyajikan informasi. Saat ditanyakan apakah Waspada hanya tersebar di Sumatera Utara, informan dengan yakin menjawab, “Ya, sepengetahuan saya Waspada adalah Koran Sumatera Utara”. Untuk peringkat dalam oplah jika dibandingkan dengan sesama surat kabar yang berada di Sumatera Utara informan menjelaskan Waspada menurutnya adalah salah satu dari surat kabar yang masuk ke dalam urutan tiga besar dari seluruh Koran yang ada di Sumatera Utara.

B. Pandangan Terhadap Kemampuan Tajuk Rencana Dalam Mempengaruhi Pembentukan Opini Politik

Ujung Trans, sepuluh kilometer dari Kota Jeruk Brastagi di tanah Karo Simalem dikaki gunung Sinabung, jam menunjukkan pukul sembilan lewat empat

belas menit pagi hari, Sabtu 30 Desember 2006, dua hari terakhir pada tahun 2006 sebelum waktu memasuki tahun 2007. Pagi itu putih kabut masih enggan melepaskan pelukan eratnya pada puncak Sinabung yang merupakan puncak Gunung Merapi yang tertinggi di Sumatera Utara. Informan akhirnya beranjak dari teras di lantai dua Masjid di desa tersebut, menepati janji yang disepakati bersama ketika berangkat dari Medan dengan secangkir teh dan sebuah jeruk ditangannya. Interview dimulai dengan komentar informan, “Penulis Tajuk Rencana, penulis yang handal”.

Kesempatan untuk memulai pertanyaan akhirnya diawali dengan meminta penjelasan dan tanggapan informan mengenai fungsi kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada. Informan menjawab, “Fungsi Tajuk Rencana adalah untuk menggiring opini dari khalayak pembaca terhadap situasi yang sedang aktual di tengah khalayak dan penulis Tajuk Rencana adalah hanya orang-orang tertentu”. Menurut informan orang tertentu itu adalah wartawan khusus atau wartawan senior, dikarenakan wartawan senior lebih memiliki kemampuan dan pengalaman. Informan juga menyatakan, “Membaca surat kabar dengan melewatkan atau tanpa membaca kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada ketika membacanya adalah kurang lengkap”. Sedangkan topik yang diangkat di kolom Tajuk Rencana adalah topik yang sedang hangat walaupun menurutnya hal lain yang merupakan masalah strategis dan belum selesai kemungkinan besar tetap berkesempatan untuk diangkat. Keberadaan kolom Tajuk Rencana menurut informan juga berperan untuk mengontrol kondisi sosial kemasyarakatan dan menelurkan opini yang memihak terhadap kebenaran dan penegakan komitmen moral.

Ketika pertanyaan yang peneliti ajukan sampai pada pembahasan pola atau gaya penulisan yang terdapat pada kolom Tajuk Rencana yang terdapat pada surat kabar harian Waspada informan menjelaskan bahwa, “Pola penulisan yang ada pada Tajuk Rencana lebih tajam, konkrit, objektif, dan sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami, hanya saja pembaca yang memiliki pengetahuan yang memadai saja yang dipastikan tidak mendapat kesulitan untuk memahaminya, namun bukan berarti pembaca kolom Tajuk Rencana adalah mesti orang-orang tertentu saja atau dari segmen khusus, siapa saja menurutnya dapat, karena keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Wapada tersebut juga mempunyai fungsi mendidik khalayak pembaca dan bertujuan lebih jauh lagi yakni mencerdaskannya”. Menariknya lagi menurut informan, “Waspada adalah surat kabar yang berani didalam memaparkan fakta-fakta yang menyangkut permasalahan publik yang disampaikan lewat kolom Tajuk Rencana kepada khalayak, bahkan keberanian itu bukan hanya berani berkomentar mengenai permasalahan dalam negeri saja tetapi juga menyangkut dengan permasalahan internasional seperti permasalahan Timur Tengah”.

Menurut informan, “keberadaan kolom Tajuk Rencana berpengaruh dalam mempengaruhi pembentukan opini publik yang berkaitan dengan pertikaian di Timur Tengah yang berkaitan dengan konflik antara Palestina dan Israel semenjak Hamas memenangkan pemilihan umum di Palestina sampai penjajah Israel melakukan invasi ilegal ke Libanon”. Setidaknya kolom Tajuk Rencana masih lebih tegas dalam memaparkannya kepada publik jika dibandingkan dengan surat kabar yang sama-sama berdomisili di daerah Sumatera Utara, demikian informan memaparkannya. Informan menambahkan “Kolom Tajuk Rencana adalah kolom

editorial yang lebih banyak memberikan perhatian terhadap persoalan konflik Palestina dan Israel dibanding dengan kolom editorial yang terdapat pada surat kabar lain yang berada di Sumatera Utara”.

Tajuk Rencana pada surat kabar harian Waspada menurut informan mengulas permasalahan konflik antara Palestina dan Israel paska Hamas memenangkan pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon dengan utuh, memperhatikan berbagai sisi yang menyentuh emosi pembacanya seperti keadilan, kemanusiaan, keberagaman, toleransi, solidaritas maupun sejarah dari akar persoalan itu, dan tentu ini adalah hal yang bermanfaat bagi sebuah pergerakan yang konsen dengan persoalan itu, dan bagi anggota organisasi kemahasiswaan di Universitas Medan Area hal ini dirasakan peranannya langsung maupun tidak langsung didalam mempengaruhi pembentukan opini untuk membantu pengambilan sebuah sikap dalam pergerakan. Perjalanan waktu tidak juga mengendurkan sikap kolom Tajuk Rencana dalam menyikapi permasalahan di tanah suci umat islam dan arah kiblat pertama umat Muhammad SAW ini yakni Palestina yang dirampas dan Libanon yang selalu ingin dicaplok untuk meneruskan cita-cita dari penggagas Zionisme tersebut untuk sebuah Israel Raya (Great Israel) dari Sungai Nil di Mesir sampai Eufrat di Babilonia (Iraq)²⁸. Itulah kolom Tajuk Rencana yang konsisten menurut informan dengan emosi yang terpendam.

Benar saya seorang muslim tapi saya hanya ingin berkomentar, “Yahudi tak perlu dibenci, Yahudi berbeda dengan Zionisme, seharusnya mereka Yahudi, Kristen dan Muslim dapat hidup berdampingan dengan damai di sana dibawah

²⁸ . Drs. Riza Sihbudi. Smith Al Hadar. Op Cit. hal 124

Negara Palestina tanpa harus mengusir orang Arab dan merampas tanahnya”²⁹, demikian informan mengutip pernyataan Imam Khomeini, dan saya setuju dengan itu ungkap informan. Subjektivitas dari seorang muslim atau pemeluk islamkah ini, informan menyatakan hal ini tak dapat dipungkiri karena sikap seorang muslim yang paham akan esensi agama yang dianutnya pasti akan terlihat memihak. Tetapi untuk persoalan Israel dan kebiadabannya di Palestina maka sisi kemanusiaan dari tiap-tiap manusia akan cukup untuk melihat persoalannya dan memberikan penilaian, dan sisi kemanusiaan dan keadilan itulah yang mempengaruhi sebuah sikap didalam menilai persoalan tersebut menurut informan.

Kemampuan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada didalam mempengaruhi terbentuknya opini politik tentang konflik di Timur Tengah yang melibatkan Palestina dan Israel pasca kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon semakin lengkap dengan adanya ulasan dari penulis tamu yang mengisi kolom opini yang mengangkat permasalahan serupa didalam kapasitas yang lebih luas. Namun keringkasan isi dan kelugasan penulisan yang menukik dari kolom Tajuk Rencana, maka keberadaan Kolom Tajuk Rencana dalam mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan di Universitas Medan Area tetap mempunyai keunikan dan kekhasan dalam mentransfer informasi, sehingga pengaruh dari kolom Tajuk Rencana dalam mempengaruhi pembentukan opini politik yang berkaitan dengan permasalahan konflik antara Palestina dan Israel

²⁹ . Drs. Riza Sihbudi. Smith Al Hadar. Op Cit. hal 159

paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina hingga invasi Israel ke Libanon berpengaruh dalam mempengaruhi pembentukan opini politik.

Keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada menurut informan kunci tidak semata hanya mempengaruhi pembentukan opini tetapi lebih jauh juga berpengaruh dalam mempengaruhi sikap anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area untuk melakukan pergerakan atau aksi-aksi moral untuk memberikan dukungan dalam bentuk solidaritas maupun dalam bentuk lain saat menyikapi persoalan yang menyangkut konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas dalam pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon. Pada akhirnya kolom Tajuk Rencana yang terdapat pada surat kabar harian Waspada adalah merupakan sebuah kebutuhan yang penting bagi anggota organisasi kemahasiswaan islam yang terdapat di Universitas Medan Area, dikarenakan manfaatnya sebagai salah satu referensi sumber informasi untuk menyikapi persoalan konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel. Informan kunci akhirnya menutup penjelasannya tentang perihal penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan sebuah uraian, “Kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada memiliki kemampuan dalam mempengaruhi pembentukan opini politik”.

1.3. Key Informan 3 (Ketiga)

A. Pandangan Terhadap Waspada

Informan kunci ketiga didalam penelitian ini adalah Hery Andianas Tarigan yang berusia 24 tahun, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area semester tujuh namun sebelumnya telah menyelesaikan pendidikan di

sebuah Akademi Keperawatan yang ada di Sumatera Utara. Informan dilahirkan di Kota Rambutan Binjai dan saat sekarang telah berstatus menikah. Informan juga merupakan salah satu dosen di salah satu Akademi Keperawatan di Medan, informan juga merupakan lulusan terbaik di angkatannya. Selain mengikuti perkuliahan informan juga aktif sebagai aktifis di salah satu organisasi kemahasiswaan islam yang terdapat di Universitas Medan Area baik extra maupun intra kampus. Keterlibatan informan di organisasi telah dimulai sejak semester pertama di Universitas Medan Area.

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) adalah organisasi yang pertama sekali dimasuki oleh informan, kemudian informan juga aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Ukhuwah Universitas Medan Area (UKMI-UMA). KAMMI Koordinator Kampus Universitas Medan Area adalah tempat informan pertama sekali menerima amanah sebagai pengurus dan disertai tanggung jawab sebagai Ketua Bidang Keummatan dan di Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Ukhuwah Universitas Medan Area saat sekarang ditugaskan mengemban amanah sebagai Ketua Bidang Pusat Informasi Dan Data (Pusindat).

Informan merupakan tipe aktifis Lembaga Dakwah Kampus yang aktif, menurut informan hal tersebut dikarenakan pada saat di Akademi Keperawatan aktifitas dakwah sangat sulit untuk diikuti dikarenakan kepadatan jadwal kuliah serta praktikum, sehingga kesempatan untuk mengikuti aktifitas dakwah sangat sulit untuk mendapatkan kesempatan buat terlibat dengan aktif dan serius, padahal menurut informan aktifitas diluar perkuliahan seperti berorganisasi adalah sebuah kebutuhan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi pembentukan karakter dan identitas diri (Personality Identity). Informan dalam pengamatan lapangan

merupakan sosok individu yang senang dan mempunyai ketertarikan yang cukup besar dengan permasalahan politik internasional dan sejarah dunia (World History) karena menurutnya, “Dengan sejarah kita akan dapat berusaha untuk lebih bijaksana”, sembari mengutip sebuah ucapan dari Thomas Carlyle. Selain itu informan adalah seorang yang terlibat aktif melakukan pembahasan maupun diskusi yang membicarakan permasalahan-permasalahan krisis politik di Timur Tengah antara Palestina dan Israel serta Libanon paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon, dimana salah satu referensi yang dijadikan bahan dalam pembahasan adalah keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada. Kemudian informan adalah pelanggan tetap dari surat kabar harian Waspada. Faktor inilah yang menjadi salah satu sebab penetapannya untuk menjadi salah satu informan kunci dalam penelitian ini.

Alasan mendasar lainnya yang menjadi sebab penetapannya adalah ketertarikannya terhadap sejarah dunia dan politik internasional. Informan juga merupakan sosok kutu buku atau pembaca yang baik di tengah komunitas lintas anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area. Informan juga merupakan sosok dengan jiwa revolusioner yang progresif didalam memandang persoalan yang terjadi di Timur Tengah, karena itulah sosok aktifis Lembaga Dakwah Kampus yang dimiliki Universitas Medan Area ini sangat mengagumi dan mengidolakan Sayid Hasan Nasrallah dan Fidel Castro dan sekaligus sangat membenci Shimon Peres dan George Bush Sr. Dalam proses pengumpulan data dengan informan telah dilakukan interview sebanyak lima kali ditambah dengan dialog informal yang kerap terjadi dan tetap berkorelasi dengan

perihal penelitian yang sedang peneliti lakukan baik secara perorangan yang bersangkutan maupun secara berkelompok.

Informan sangat menyenangi masjid sehingga hampir keseluruhan interview dilaksanakan di Masjid Taqwa Universitas Medan Area. “Masjid adalah tempat yang diberkati Allah SWT”, demikian ujar informan. Interview dilakukan ba’da sholat Dzuhur sampai menjelang sholat Ashar dan lamanya ditentukan secara kondisional sesuai dengan keberlangsungan dari dinamika interview dan jadwal masing-masing. “Waspada adalah surat kabar regional dikarenakan penyebarannya terdapat di beberapa Provinsi sekaligus pembacanya dari berbagai lapisan masyarakat dan status sosial ekonomi yang beragam”, informan melanjutkan penjelasannya. “Waspada adalah Koran nasionalis dengan cita rasa religious (islam) yang mendalam, dengan karakter seperti itu ia mendapat tempat tersendiri di hati para pembacanya”. Informan juga menambahkan, “Waspada adalah salah satu surat kabar tertua di Sumatera Utara yang dilahirkan ketika Indonesia sedang berada di puncak revolusi fisik yang sedang bergelora, ingatlah Agresi Militer Pertama (Polititionil Actiea) Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1947 maka anda akan ingat surat kabar Waspada”.

“Waspada satu-satunya surat kabar di Sumatera Utara yang menyisihkan halaman terluas untuk berita-berita internasional karena itulah Waspada merupakan jendela dunia bagi khalayak pembaca surat kabar di Sumatera Utara”. Kemudian informan kunci melanjutkan tanggapannya, “Waspada memberikan perhatian yang serius terhadap kondisi sosial kemasyarakatan dengan memfungsikan dirinya sebagai pendidik dan kontrol sosial yang dilatar belakangi dengan nilai-nilai moral sesuai dengan jati dirinya yang lahir dimasa perjuangan

kemerdekaan Indonesia dan Waspada adalah surat kabar dengan oplah tertinggi di Sumatera Utara bahkan telah sampai ke Provinsi-Provinsi tetangganya”, papar informan menegaskan pandangannya.

Informan juga melanjutkan pandangannya terhadap keberadaan surat kabar harian Waspada dengan penjelasan berikut ini, “Surat kabar harian Waspada memiliki kelugasan dan lebih propokatif dalam menyajikan berita kepada khalayak, Waspada juga memiliki penulisan berita yang mudah dipahami khalayak pembaca dari berbagai lapisan”.

Informan melanjutkan pandangannya terhadap keberadaan surat kabar harian Waspada didalam menyajikan pemberitaan terhadap persoalan konflik atau krisis Timur Tengah yang menyangkut konflik Palestina dan Israel, ini dapat terlihat dalam kandungan isi beritanya yang sarat akan solidaritas yang mendalam dari cara penyajiannya terhadap masalah tersebut dan terasa keberpihakannya terhadap Negara-negara Arab dalam hal penelitian ini adalah Palestina dan Libanon, namun walaupun demikian tetap saja dalam penyajiannya dengan jelas tetap terlihat sisi berimbang dan objektivitasnya dalam menyajikan berita sesuai dengan referensi yang menyeluruh.

“Waspada adalah surat kabar yang memposisikan keberadaan dirinya secara professional sebagai salah satu pilar demokrasi diantara khalayak (Masyarakat) dengan pemerintah yang sedang berkuasa secara professional”.

Hal-hal yang telah dipaparkan diatas adalah pemaparan dari pandangan informan terhadap keberadaan surat kabar harian Waspada yang diungkapkan dan digali dari berbagai sudut pandang yang berbeda sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang peneliti lakukan, sebisanya seluruh informasi yang

informan sampaikan peneliti berusaha menangkap substansi yang ada keterkaitannya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, sesuai dengan paradigma penelitian kualitatif maka totalitas informasi yang informan berikan sedapatnya peneliti angkat dalam laporan ini.

B. Pandangan Terhadap Kemampuan Tajuk Rencana Dalam Mempengaruhi Pembentukan Opini Politik

Masjid Taqwa Universitas Medan Area, teras Masjid sebelah kiri adalah tempat berlangsungnya proses interview dengan informan kunci sesuai dengan waktu yang telah disepakati selepas sholat Dzuhur sampai dengan menjelang waktu sholat Ashar. Proses interview dilakukan dengan informan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan maka diperlukan waktu hampir mendekati 2 (dua) bulan. Saat angin dingin menjelang sore di hari akhir bulan November adalah waktu dimulainya proses interview dilakukan dengan informan hingga awal Februari.

Penulis ketika memulai pembahasan perihal penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan informan ketika sampai pada permasalahan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada informan memperlihatkan keseriusan yang terbersit dari rona wajah informan. Informan memulai jawaban dengan berujar “Topik yang diangkat ini terlihat sederhana tetapi akan sangat luas cakupan pembahasannya”, demikian informan memberikan tanggapan awal. Informan mengatakan, “Alhamdulillah sebisanya saya selalu mengikuti tema-tema yang diangkat di kolom Tajuk Rencana surat kabar harian Waspada”. Kemudian saat diminta memberikan pemaparan dan tanggapan terhadap keberadaan kolom

Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada informan memberikan komentar, “Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada diisi oleh penulis yang handal dan berpengalaman”. Informan juga menambahkan, “Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada memiliki arti dan nilai yang lebih penting dari kepala berita (Head Line) sekalipun”.

Informan mengatakan pernyataan yang dikeluarkannya itu bukan tanpa alasan, menurutnya “Pada kepala berita yang terlihat dengan vulgar adalah aktualitas dari berita tersebut yang lebih diprioritaskan sehingga kesan memberitakan atau menginformasikan adalah kesan yang menjadi nilai pada kepala berita sedangkan pada kolom Tajuk Rencana selain fungsi tersebut yakni yang terdapat pada kepala berita maka kolom pada Tajuk Rencana terlihat nilai lebih yang dimilikinya”.

Nilai lebih seperti apa yang dimaksudkan yang terdapat pada kolom Tajuk Rencana informan menjelaskan “Nilai lebih yang dimilikinya adalah selain berperan dan selain menginformasikan dan memberitakan juga terdapat nilai yang mencoba mengarahkan pandangan pembacanya untuk lebih memahami permasalahan yang sedang terjadi dengan memaparkan pandangan yang sarat dengan muatan informasi yang objektif serta memiliki relevansi dengan kondisi yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan disajikan dengan lugas, singkat tanpa bertele-tele sehingga mudah dimengerti oleh pembaca khalayak ketika mengangkat suatu konteks persoalan yang diangkat di kolom Tajuk Rencana tersebut”. Informan melanjutkan pandangannya “Tajuk Rencana juga memiliki sisi keberanian didalam memberitakan sesuatu persoalan kepada khalayak pembaca dengan membandingkannya dengan realitas sosial yang ada,

sehingga keberadaanya sebagai salah satu elemen sosial yang berfungsi sebagai elemen kontrol (Sosial Kontrol) dengan jelas dapat terlihat memainkan peran oposisinya terhadap sesuatu yang dapat menimbulkan kesenjangan sosial maupun keadilan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat”, demikian informan menjelaskan pendapat dari pandangannya.

Dikarenakan dari pandangan itulah maka informan mengatakan “Kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada adalah sebagai simbol dari pelaksana pemeran oposisi yang menjelaskan fungsinya sebagai kontrol sosial mewakili keberadaan surat tersebut”. Persoalan internasional yang diulas oleh kolom Tajuk Rencana ketika peneliti singgung dan meminta informan memberikan penjelasannya, maka informan menjelaskan dan memaparkannya kepada peneliti dengan bersungguh-sungguh, lebih serius dan ketika disinggung dengan berkelakar informan menyampaikan sebuah peribahasa Skotlandia, “Orang yang memiliki selera yang sama pasti memiliki kecenderungan untuk bersama-sama pula”, ungkapanya sambil tertawa. Informan mengawali topik itu dengan mengatakan, “Kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada memiliki kepedulian yang tinggi didalam mengulas permasalahan internasional dan untuk sesama surat kabar yang berdomisili di Sumatera Utara maka Waspada adalah salah satu dari sekian surat kabar yang fokus mengangkat dan mengikuti persoalan konflik Timur Tengah”.

Topik-topik yang berkaitan dengan persoalan internasional yang diangkat dalam kolom Tajuk Rencana surat kabar harian Waspada menurut informan cukup beragam dan salah satu yang menjadi ketertarikannya semenjak observasi dilakukan adalah permasalahan krisis Timur Tengah yang melibatkan Israel dan

Negara-negara Arab dan lebih khusus lagi menurut Informan adalah pertikaian yang terjadi di Palestina antara faksi-faksi perjuangan Palestina melawan Israel selama ini. Informan kunci ketika ditanyakan apakah surat kabar harian waspada memiliki konsentrasi mengangkat persoalan krisis di Timur Tengah, informan mengungkapkan pandangannya, “Kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada yang paling tajam dan berpihak kepada Negara-negara Muslim tersebut” dan menurut informan hal tersebut adalah “wajar jika terdapat keberpihakan, sedangkan Indonesia saja sampai hari ini tetap tidak mengakui Isarel sebagai sebuah Negara dan Indonesia adalah negara dengan penduduk beragama muslim terbanyak di dunia”, dengan uraian seperti itulah informan menegaskan pandangannya.

Informan juga menjelaskan surat kabar yang berdomisili di daerah Sumatera Utara maka “surat kabar harian Waspada adalah salah satu yang terus mengikuti perkembangan krisis politik yang terjadi antara Palestina, Israel dan Libanon ke permukaan secara berkesinambungan”. Mengenai kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada dan kemampuannya dalam mempengaruhi opini publik yang berkenaan dengan opini politik yang membahas tentang kemenangan Hamas dalam pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon apakah mampu mempengaruhi opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area informan memaparkan keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada berpengaruh terhadap pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area.

Informan ketika diminta memberikan pandangan tentang gaya penulisan kolom Tajuk Rencana menyatakan, “Tajuk Rencana memiliki gaya penulisan yang berkarakter serta memudahkan pembaca untuk memahaminya dengan baik dan mudah menangkap pesan-pesan yang ingin disampaikan pada khalayak pembaca sehingga pengaruhnya dalam mempengaruhi opini pembaca dalam objek penelitian ini yaitu anggota organisasi kemahasiswaan islam yang terdapat di Universitas Medan Area berpengaruh dalam membentuk pola sikap yang relevan dengan pemaparan kolom Tajuk Rencana tersebut”. Untuk persoalan konflik Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas memenangkan pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon, informan mengutarakan pandangannya, “Kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada memiliki kapasitas yang baik dalam memaparkan dan mengangkat persoalan konflik Timur Tengah terlebih yang berkaitan dengan isu sentral di kawasan tersebut, yakni Palestina, Israel dan Libanon yang sekarang identik dengan keberadaan Hizbullah sampai dengan kemenangan Hamas didalam pemilihan umum di Palestina hingga Israel melakukan invasi ilegal ke Libanon, sekali lagi Waspada menyajikan informasi yang memikat pembaca dikarenakan gaya penulisannya yang argumentative, memiliki data semenjak konflik tersebut berawal, objektivitas yang terjaga, propokatif, bertanggung jawab dan berimbang, dikarenakan faktor-faktor tersebut maka untuk anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada berpengaruh terhadap pembentukan opini politik yang berkaitan dengan kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina hingga Israel melakukan invasi ke Libanon”. Karena hal itu menurut informan Waspada menjadi penting

untuk dijadikan salah satu referensi bagi organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan buat melakukan pergerakan baik dalam tataran kajian maupun aksi di lapangan untuk memberikan respon terhadap setiap perubahan atas konflik yang terjadi di Palestina, Israel dan Libanon. Informan dengan keseluruhan pandangannya terhadap kemampuan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada pada akhirnya memberikan sebuah kesimpulan dari penjelasannya terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dengan kesimpulan “Kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada memiliki kemampuan mempengaruhi opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area dan menjadi salah satu bahan penting untuk mendukung lahirnya ide-ide gerakan baik dalam diskursus kajian maupun aksi-aksi di lapangan”.

Informan mengatakan seluruh pendapatnya diatas merupakan pandangan yang didasarkan kepada bangunan pemikiran yang dilandaskan terhadap objektivitas yang dimiliki informan sendiri dan informan juga menjelaskan sisi yang terdapat pada dirinya yang mempengaruhi pandangan tersebut, informan tidak menyangkal ada sisi subjektif pada dirinya didalam memberikan pandangan terhadap persoalan tersebut. Pandangan itu adalah kebenciannya terhadap ketidakadilan dan penjajahan, dan kemudian pandangan tersebut tidaklah dikarenakan yang menjadi korban adalah bangsa Palestina dan Libanon yang merupakan sesama pemeluk agama Islam.

Menurutnya islam adalah agama untuk isi seluruh semesta alam, tidak hanya untuk pemeluk yang beragama islam tetapi untuk semesta alam yang tidak dikategorikan oleh perbedaan-perbedaan golongan, suku, dan bangsa-bangsa

tetapi berlaku adil terhadap seluruh makhluk dimuka bumi, ini adalah substansi dari salah satu ajaran islam itu sendiri. Informan menegaskan pandangannya, “Seandainya orang Palestina dan orang-orang Arab sekalian adalah pemeluk agama yang berbeda yaitu bukan islam maka perilaku dari bangsa Yahudi Israel yang merampas tanah-tanah Arab dan mengusir penduduknya dan mendatangkan orang-orang Yahudi dari seluruh penjuru dunia tanpa memberi ruang hidup, sekaligus mengisolasi penduduk bersuku bangsa Arab maka tetap saja mereka adalah penjajah yang harus dihilangkan dari atas dunia ini”. Informan kemudian mengutip seruan dari Mahmud Ahmadinejad “Israel adalah bahaya terbesar bagi perdamaian dunia, ia (zionisme) adalah paham yang tidak mengakui keberadaan tuhan mereka hanya bertopeng seakan menjadi pemeluk Taurat yang taat, mereka adalah manusia yang hanya bisa hidup dengan menyulut perang dan hidup dari penghisapan terhadap sesama, mereka adalah ruh dari kapitalisme global yang ingin mengontrol dunia, maka itu “Israel harus dihilangkan dari peta dunia (World Map) dan jikalau Amerika Serikat dan Eropa merasa Israel harus diberikan tanah agar mereka tidak terus-menerus teraniaya mengapa harus Palestina dan orang-orang Arab yang membayarnya”³⁰. “Bukankah yang menganiaya mereka adalah Adolf Hitler diktator Jerman dengan peristiwa Holocaust yang didengung-dengungkan terus-menerus dan sakral untuk dikritisi, untuk itu kenapa tidak tanah Jerman atau Alaska saja yang diberikan kepada mereka, mengapa harus tanah Arab yang menjadi pembayarnya”.

Kemampuan Waspada dalam memaparkan persoalan konflik Israel dan Palestina paska kemenangan Hamas dalam pemilihan umum di Palestina sampai

³⁰ .Eko Prasetyo. Pemimpin-Pemimpin Radikal. Resist Book. Yogyakarta, 2006. 78

dengan invasi Israel secara utuh didalam kolom Tajuk Rencana menurut informan adalah faktor penting didalam mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area.

1.4. Key Informan 4 (Keempat)

A. Pandangan Terhadap Waspada

Informan kunci keempat bernama Mutia Sukardi, berasal dari Sragen sebuah Kabupaten di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur namun demikian Kabupaten Sragen adalah bagian dari Provinsi Jawa Tengah. “Sragen adalah sebuah kota dengan kultur ideologi yang heterogen”, demikian informan kunci menyampaikan ketika diminta untuk menjelaskan kultur politik di kota asal yang bersangkutan, kemudian informan menjelaskan “Sragen merupakan basis kuat dari Partai Komunis Indonesia (PKI) dan saya yakin ideologi itu tetap hidup sampai sekarang dan pada akhirnya melakukan infiltrasi ke tubuh partai-partai yang ada, kemudian Sragen juga merupakan salah satu basis dari Nahdatul Ulama di Jawa Tengah Selatan sehingga Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) cukup mendapat dukungan yang lebih dan signifikan dalam setiap pemilu paska reformasi dan masa Orde Baru dukungan tersebut diberikan kepada Partai Persatuan Pembangunan (PPP), kemudian di daerah perkotaan didapati juga basis Muhammadiyah yang tidak dapat dikatakan kecil. Sedangkan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) juga tidak bisa dipandang sebelah mata dengan pendukungnya yang kebanyakan dari masyarakat bawah (Grass Root) dan konsisten. Demikianlah informan memaparkan dengan ringkas kondisi sosial politik kota kelahirannya.

Informan saat sekarang tinggal di kota Medan dan merupakan mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, saat sekarang duduk di semester 3 (Tiga) dan sudah berdomisili di Medan semenjak dari tiga tahun terakhir ini. Informan merupakan salah seorang mahasiswi yang aktif di organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area dan aktif di Lembaga Dakwah Kampus yang ada di intra Universitas Medan Area yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Ukhuwah Universitas Medan Area (UKMI-U UMA) dan informan juga aktif di organisasi-organisasi berasaskan islam diluar kampus (extra universitas). Pertama sekali informan aktif di Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Universitas Medan Area (HMI Koms UMA) dan akhirnya memilih Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Koordinator Kampus Universitas Medan Area (KAMMI KORPUS UMA) sebagai tempat melanjutkan aktifitasnya. Ketika ditanyakan apa alasan informan memilih KAMMI sebagai tempat kelanjutan beraktifitasnya informan dengan diplomatis menjawab, “Semua tempat berproses adalah sama, namun dibandingkan dengan HMI maka KAMMI memiliki ideologi yang lebih pas buat saya sebagai penganut Muhammadiyah dibandingkan dengan HMI yang lebih kental dengan pola berpikirnya yang sekuler dan liberal”. Informan juga menjelaskan bahwa keluarganya adalah pendukung fanatis dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Informan saat ditanyakan tentang keberadaan surat kabar harian Waspada memberikan komentar pertama sekali dengan ungkapan “Waspada itu Koran rakyat”, dikarenakan hal itulah maka keluarga menjadi pelanggan surat kabar harian Waspada saat pindah ke Medan, ungkap informan. “Waspada menduduki peringkat kedua setelah surat kabar Analisa yang terbit di Sumatera Utara”.

Informan juga merupakan salah satu dari aktifis dakwah perempuan yang pada saat diamati dilapangan berperan lebih aktif didalam kajian-kajian aktual seperti politik, internasional, feminisme sampai dengan pergerakan Pan-Islamisme seperti Ikhwanul Muslimin, dibandingkan dengan kebanyakan aktifis-aktifis dakwah perempuan dikampus yang lebih banyak mencurahkan konsentrasinya pada kajian-kajian pembentukan pembenahan akhlak yang berkuat pada syariat. Informan juga menjelaskan tentang penyebaran surat kabar harian Waspada sebagai berikut, “Surat kabar harian Waspada menurut saya tersebar di seluruh Ibukota Kabupaten dan Kota-kota besar di seluruh Sumatera Utara dan juga sampai ke Banda Atcheh”. Kemudian perihal dari penulisan surat kabar harian Waspada informan menyampaikan, “Waspada memiliki berita-berita yang ditulis oleh wartawan-wartawan professional”. Sedangkan untuk khalayak pembaca surat kabar harian Waspada informan menjelaskan, “Waspada memiliki khalayak pembaca mulai dari sopir angkot, tukang becak, mahasiswa, dosen sampai dengan rektor, saya yakin pembaca surat kabar harian Waspada adalah dari semua golongan dan inilah yang menjadi kelebihan dari Waspada, ia (Waspada) dibaca oleh berbagai lapisan masyarakat bila dibandingkan dengan surat kabar yang lainnya yang ada di Sumatera Utara”.

Namun informan ketika diminta untuk menjelaskan sejauh nama pengetahuannya tentang latar belakang atau sejarah berdirinya surat kabar harian Waspada di Sumatera Utara, informan menyampaikan, “Surat kabar harian Waspada, saya tidak mengetahui tentang latar belakang dan sejarah kiprah awalnya di Sumatera Utara”. Informan menyampaikan dengan singkat, bahkan ketika diminta kembali untuk menjelaskan seadanya dan semampunya informan

menyampaikan, “Sama sekali saya tidak memiliki pengetahuan tentang itu”, informan menegaskan kembali dengan keteguhan hati yang kokoh. Dikarenakan kapasitas yang dimiliki informan yang telah peneliti jelaskan diatas itulah dan selain pertimbangan-pertimbangan lainnya yang menjadi alasan dari pemilihan yang bersangkutan (Key Person) dijadikan sebagai salah satu informan dari ketujuh informan yang ada dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan.

B. Pandangan Terhadap Kemampuan Tajuk Rencana Dalam Mempengaruhi Pembentukan Opini Politik

Informan ketika penulis memulai pembahasan mengenai keberadaan kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada memberikan komentar, “Pada akhirnya kolom Tajuk Rencana yang terkadang dijadikan sebagai bahan referensi diskusi oleh jamaah masjid diangkat juga ke dalam penelitian oleh salah satu peserta diskusinya sendiri”, disampaikan oleh informan kunci sambil berkelakar dan tersenyum. “Kolom Tajuk Rencana yang ada di surat kabar harian Waspada selalu saya perhatikan dan baca, dan keberadaannya kalau tidak salah terdapat pada halaman keenam di surat kabar tersebut, hanya saja tidak semua topik tersebut menarik buat saya, sehingga hanya topik-topik yang menarik bagi saya saja yang saya baca dan terkadang digunting kemudian dijadikan untuk keperluan referensi dan bahkan terkadang saya copy dan tempelkan di papan pengumuman”. Ketika ditanyakan topik-topik apa saja yang menarik bagi informan saat membaca kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada informan menyampaikan, “Salah satu topik yang menarik buat saya adalah topik

perkembangan politik dan permasalahan luar negeri”, demikian informan menjelaskan.

“Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada merupakan bagian terpenting pada harian Waspada karena di kolom tersebutlah kita menemukan situasi aktual yang sedang berlangsung di tengah-tengah masyarakat”, demikian informan memaparkan pandangannya kepada peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan meminta pandangan terhadap pola atau gaya penulisan kolom Tajuk Rencana serta pembacanya informan menyatakan dengan serius, “Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada memiliki gaya penulisan yang jelas, padat sekaligus menggiring pandangan pembacanya dan juga mudah untuk dipahami oleh khalayak pembacanya dari berbagai lapisan dan topik yang diangkat adalah permasalahan yang sedang aktual di tengah-tengah masyarakat dengan kandungan topiknya yang sesuai dengan kenyataan yang memang dirasakan oleh khalayak (realitas sosial) pada umumnya”. Sedangkan pembaca dari kolom Tajuk Rencana, informan memberikan pandangan sebagai berikut, “Pembaca dari kolom Tajuk Rencana dari kalangan yang memahami nilai-nilai dari sebuah berita dan mempunyai kemampuan untuk menyeleksi berita atau topik yang sedang berkembang sesuai dengan kebutuhannya, jadi pembaca dari kolom Tajuk Rencana kebanyakan adalah orang-orang yang berpendidikan memadai dan peduli terhadap perkembangan permasalahan sosial di tengah-tengah umat”.

Untuk topik-topik internasional saat informan diminta untuk menjelaskan apa saja sepengetahuan informan yang diangkat di kolom Tajuk Rencana surat kabar harian Waspada informan menjelaskan, “Topik-topik permasalahan internasional yang diangkat di kolom Tajuk Rencana sangat beraneka ragam

sesuai dengan perkembangan dan dinamika dunia yang terus berjalan”, demikianlah informan menjelaskan. Ketika disinggung apakah informan tertarik terhadap permasalahan-permasalahan dunia yang sedang berlangsung di Timur Tengah seperti persoalan IAEA (International Atomic Energy Association) dengan Pemerintah Republik Islam, Iraq paska perang, perburuan gerilyawan teroris Taliban di Afghanistan, Al Qaeda (AQ) dan persoalan antara Palestina dan Israel yang tak berkesudahan dan sebagainya informan menanggapi seraya menjelaskan, “Persoalan-persoalan tersebut ketika dimuat di kolom Tajuk Rencana insya Allah tidak pernah terlewatkan dan selalu menjadi perhatian untuk dibaca”. Saat diminta untuk menjelaskan mengenai keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada dalam memberitakan persoalan Timur Tengah jika dibandingkan dengan kolom editorial yang terdapat di sesama surat kabar yang ada di Sumatera Utara informan menjelaskan, “Waspada unggul didalam mengangkat topik yang menyangkut persoalan di Timur Tengah pada kolom editorialnya dibandingkan dengan surat kabar lain yang sesama berada di Sumatera Utara”.

Sementara untuk persoalan konflik antara Palestina dan Israel informan kunci menyampaikan, “Kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada sangat fokus dalam memberikan perhatian terhadap persoalan ini terlebih saat-saat sekarang ketika konflik di Palestina paska pemilihan umum yang dimenangkan oleh Hamas berujung kepada merebaknya perang saudara antara Hamas dan Fatah sampai invasi Israel ke Libanon menggempur Hizbullah, maka keberadaan kolom tajuk rencana jelas terlihat dalam mengangkat topik tersebut ke permukaan untuk disampaikan kepada pembaca”. Sedangkan untuk pola penulisan kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada, informan menguraikan

pandangannya sebagai berikut, “Tajuk Rencana memiliki bahasa yang berkelas namun mudah untuk dipahami khalayak pembaca yang terdiri dari berbagai lapisan, setelah membacanya terasa ada perubahan dan perbedaan terhadap pandangan yang dipunyai sebelumnya, ia (kolom Tajuk Rencana) membantu memberikan tambahan informasi sekaligus mendidik khalayaknya”.

Apakah keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini politik pembacanya yaitu, anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area ketika persoalan yang diangkat adalah konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas dalam pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon informan menyampaikan pandangannya sebagai berikut, “Kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada berpengaruh terhadap pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area, ya kolom Tajuk Rencana memiliki kemampuan untuk itu (pembentukan opini)”. Dengan pandangan seperti itulah informan menyampaikan penjelasannya. Kemudian infoman diminta untuk menjelaskan secara lebih terperinci mengapa keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada memiliki kemampuan mempengaruhi ketika mengangkat topik tentang konflik Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum hingga invasi Israel ke Libanon terhadap pembentukan opini politik pembacanya. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area. Informan kunci menjelaskan, “Kolom Tajuk Rencana memiliki kemampuan didalam menjelaskan persoalan dengan ringkas, isi pesannya mudah ditangkap oleh pembacanya, penulisannya

jelas didalam menyampaikan maksud dari pesan yang ingin disampaikan dan memiliki data yang lumayan menyangkut persoalan Timur Tengah sama seperti penguasaannya terhadap persoalan antara Negara penjajah Israel dan Palestina sampai dengan situasi terkini yakni konflik antara Palestina dan Israel sampai dengan invasi tak berperikemanusiaan Israel ke Libanon”. Informan melanjutkan, “Pada akhirnya kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada memiliki kemampuan dalam mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area”.

Informan juga menambahkan penjelasannya bahwa dasar dari pandangannya tersebut adalah objektivitas dari pandangan dirinya bersumber dari keberadaan kolom Tajuk Rencana itu sendiri. Namun ketika dilakukan interview yang lebih mendalam (Deep Interview) terhadap informan untuk menggali sisi-sisi yang menguatkan pandangannya tersebut maka didapati faktor lain yang mempengaruhi pandangan informan kuci tersebut, walaupun faktor lain tersebut tetap tidak dapat mempengaruhi sisi objektivitas dari pandangannya. Adapun faktor yang ditemukan tersebut adalah sesuai dengan pemaparan informan berikut ini, “Semenjak Hasan Al Banna mendirikan gerakan Ikhwanul Muslimin, maka saya tetap merasa berkewajiban sebagai seorang muslim untuk tetap berjuang mewujudkan cita-cita mulia tersebut, yakni Pan-Islamisme sebagai jawaban atas penindasan yang terus-menerus dirasakan oleh kaum muslimin diatas Bumi Tuhan (Allah SWT) ini, dan menurut saya setiap orang yang mencintai keadilan maka persoalan tersebut adalah jelas, Israel adalah penjajah, rasialis dan perampas tanah Arab”.

Informan kemudian melanjutkan pemaparannya, “Pada akhirnya pula, saya berkeyakinan diplomasi dan negosiasi yang tak ada ujung pangkalnya seperti peta menuju perdamaian (World Map) yang digagas Amerika Serikat dan sekutu Eropanya adalah pengharapan yang sia-sia bagi umat islam untuk menyelesaikan persoalan itu, sebuah contoh betapa kemunafikan mereka yang mengaku bertuhan itu ada jelas didepan mata, bukankah ide demokrasi adalah bersumber dari mereka dengan seribu satu alasan pembenarannya, tetapi mengapa ketika cara mereka diikuti dan Hamas tampil sebagai pemenangnya mereka menolaknya, maka nyatalah sudah demokrasi yang sebenarnya adalah demokrasi bagi barat dan ketika hasilnya sejalan dengan kepentingan mereka, maka tidaklah mengherankan ketika saat sekarang perdamaian di Palestina semakin jauh dari pengharapan”.

Informan kunci kemudian melanjutkan, “Maka untuk menyelesaikannya tidak ada pilihan lain bagi setiap umat muslim yang sebenarnya jihad angkat senjata adalah pilihan yang rasional, untuk itu salut buat Gamal Abdul Naser, salut buat Syeikh Ahmad Yasin, salam untuk Abdel Aziz El Rantisi, kalian adalah syuhada, dan untuk mujahid yang telah syahid memenuhi janji dari spirit tauhidnya yang telah dibawa oleh Muhammad Rasulullah, salam sejahtera atas kalian, intifadah akan terus berlanjut, pekikan di Jalur Gaza (Gaza Line) Tepi Barat (West Banch), Jericho dan Hebron akan terus kami lanjutkan, pada akhirnya apa yang yang telah kalian tunjukkan adalah sesuatu yang akan terus kami wariskan dan sampaikan pada generasi berikut dengan pesan kepada mereka Yang kalian lakukan tidak akan pernah mati di dada para pejuang”.

“Hal diatas adalah sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh kolom Tajuk Rencana ketika mengangkat persoalan tersebut kepada khalayak, itulah yang

menyebabkan mengapa pandangan saya terhadap kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada mampu mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area, tentang konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas dalam pemilihan umum sampai invasi Israel ke Libanon yang memiliki keterkaitan dan hubungan”.

1.5. Key Informan 5 (Kelima)

A. Pandangan Terhadap Waspada

Informan kunci kelima adalah Apnel Deniara Batubara, mahasiswa semester enam Program Study Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Saat sekarang aktif di Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Universitas Medan Area (HMI Koms UMA) sebagai Ketua Bidang Pembinaan Anggota, sedangkan untuk aktifitas keorganisasian intra kampus informan memilih Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Ukhuwah Universitas Medan Area (UKMI-U UMA) dan dipercayakan mengemban amanah sebagai Sekretaris Umum periode saat ini dan informan juga aktif di organisasi tingkat fakultas dan menjabat sebagai Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Agronomi (HIMAGRO). Sedangkan untuk latar belakang hidup seperti keluarga dan sebagainya yang bersifat pribadi informan menolak untuk menjelaskannya.

Informan dipilih sebagai salah satu dari ketujuh informan kunci dalam penelitian ini dikarenakan disaat penelitian lapangan informan diamati adalah salah seorang dari peserta yang memiliki keterlibatan yang memadai didalam mengikuti diskusi-diskusi, forum-forum formal maupun informal yang berkaitan dengan perihal penelitian yang sedang peneliti lakukan. Informan merupakan

tipikal pendengar yang baik dan hanya sesekali saja memberikan komentar maupun *feed back* didalam sebuah diskusi maupun perbincangan yang berujung didalam sebuah debat ilmiah ketika membahas persoalan Timur Tengah, dalam pembahasan mengenai konflik Israel dan Palestina paska Hamas memenangkan pemilihan umum di Palestina hingga Israel menginvasi Libanon. Informan ketika diminta memberikan tanggapan ataupun penjelasan tentang keberadaan surat kabar harian Waspada dimulai dari semenjak berdiri, peringkatnya dibandingkan surat kabar lain yang sama-sama berdomisili di Sumatera Utara, informan menjelaskan, “Waspada masuk dalam peringkat tiga besar surat kabar yang ada di Sumatera Utara”, dan untuk pendirinya informan mengatakan tidak mengetahuinya. Kemudian untuk penyebaran surat kabar harian Waspada informan menjelaskan pandangannya, “Waspada sampai ke Rantau Prapat dan seluruh kota-kota besar di Sumatera Utara”. Untuk pembaca surat kabar harian Waspada informan mengatakan, “Semudah mendapatkan Waspada maka mudah itulah kita dapat menemukan pembaca surat kabar harian Waspada”, demikian informan menjelaskan.

Ketika diminta untuk menegaskan maksud dari pernyataan akan pandangan yang disampaikan tersebut maka informan mengungkapkan seperti berikut, “Pokoknya pembaca Waspada dari semua golongan dari tingkat bawah sampai tingkat atas”, jelas informan. Kemudian saat diminta menjelaskan tentang pola atau gaya penulisan surat kabar harian Waspada dan pandangan khalayak pembacanya informan memaparkan, “Saya kurang paham untuk menjelaskannya namun saya pikir gaya penulisan Waspada mudah dipahami oleh berbagai lapisan pembaca kalau tidak mana mungkin sampai penjual rokok pun membacanya”,

informan menjelaskan sambil tertawa. Informan juga menambahkan penjelasannya mengenai penyebaran surat kabar harian Waspada dengan ungkapan yang polos, “Ohh ya, Waspada juga sampai ke Atcheh karena waktu tsunami saya lihat orang-orang disana juga membaca Waspada”, ungkap informan dengan yakin.

Informan menjelaskan dirinya bukan pelanggan surat kabar harian Waspada tetapi sebisanya setiap hari selalu menyempatkan untuk membaca Waspada dan warung kopi adalah tempat yang mengasyikkan untuk membaca Waspada. Selain membacanya akan ada pembahasan yang bersemangat dari para pengunjung warung kopi tersebut dan membahas aneka ragam persoalan.

B. Pandangan Terhadap Kemampuan Tajuk Rencana Dalam Mempengaruhi Pembentukan Opini Politik

Proses interview dengan informan berlangsung selama bulan Januari 2007 sampai minggu pertama bulan Februari. Proses interview berlangsung di kantin Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area sehabis sholat Dzuhur, namun sebagian besar pelaksanaan interview berlangsung di salah satu warung kopi di perempatan jalan Mandala by Pass pada malam hari. Informan ketika diminta untuk menjelaskan sejauh mana pengetahuannya tentang keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada memberikan penjelasan sebagai berikut, “Kolom tersebut kecil namun sangat penting keberadaannya karena yang dijelaskan disitu mudah dipahami dan sesuai dengan fakta yang ada”. Informan menambahkan, “Kolom itu berisi pandangan dan pendapat dari orang penting”. Sedangkan untuk pembaca dari kolom Tajuk

Rencana tersebut informan kunci menjelaskan, “Saya pikir yang membaca kolom Tajuk Rencana adalah siapa saja yang berminat”. Namun ketika diminta menjelaskan siapa yang berminat informan menjelaskan, “Pembacanya adalah orang yang memiliki minat baca yang tinggi dan jeli mengikuti perkembangan situasi yang sedang berkembang”.

Saat ditanyakan kapan dan bagaimana minat informan muncul dan tertarik untuk pertama kalinya membaca kolom Tajuk Rencana informan lantas menyampaikan penjelasan berikut, “Judulnya yang ringkas, tegas dan mudah dipahamilah yang membuat saya tertarik untuk terus membacanya sampai sekarang dan minat saya semakin bertambah ketika baru masuk kuliah karena saya memiliki senior-senior dengan minat baca yang mengherankan, di HMI bagi mereka ada istilah biar baju ketinggalan zaman asalkan kita memiliki buku-buku terbaru dan tidak ketinggalan informasi, terkadang pembahasan sampai larut malam dan semakin panas, dan disinilah kesan saya (informan) untuk pertama sekali terhadap kolom Tajuk Rencana, karena yang didiskusikan saat itu adalah topik yang diangkat pada kolom Tajuk Rencana tersebut”.

Informan saat diminta untuk menjelaskan topik-topik apa saja yang menarik perhatiannya yang diangkat dikolom Tajuk Rencana informan menjelaskan, “Pada umumnya saya menyukai keseluruhan topik yang diangkat di kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada, dikarenakan topik yang diangkat adalah permasalahan yang sedang hangat”, ungkap informan. Untuk topik luar negeri (Internasional) informan menegaskan, “Topik ini adalah topik yang menarik dan selalu saya baca karena persoalan-persoalan internasional terkupas dengan menyeluruh, kemudian intinya dengan jelas dapat ditangkap

karena pembahasannya juga diutarakan dengan sederhana”. Papar informan. Informan ketika ditanya apakah pernah membaca atau menemukan persoalan Timur Tengah yang diangkat di kolom Tajuk Rencana surat kabar harian Waspada, informan menyampaikan penjelasannya seperti berikut ini, “Rata-rata permasalahan internasional yang diangkat Tajuk Rencana surat kabar harian Waspada adalah permasalahan Timur Tengah dan umumnya merupakan persoalan konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel, dan yang terhangat terakhir adalah invasi Israel ke Libanon dan pertikaian antar kelompok yang berjuang menghadapi Israel di Palestina dan reaksi dari Liga Arab”. Tentang bentuk atau pola penulisan Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada saat diminta kepada informan untuk memberikan pandangan informan menjelaskan, “Penulisannya mengarahkan atau menggiring dan berusaha untuk mempengaruhi pandangan dari pembacanya terhadap persoalan yang diangkat”.

Untuk persoalan atau konflik yang terjadi antara Palestina, Israel sampai dengan invasi Israel ke Libanon ketika diangkat di kolom Tajuk Rencana surat kabar harian Waspada informan menjelaskan seperti berikut ini, “Penulisannya sederhana namun tetap tidak kehilangan ketajamannya didalam menyampaikan pesan yang termaksud didalam persoalan yang diangkat di kolom Tajuk Rencana sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh pembacanya”. Kemudian tentang objektivitas dari isi pemberitaannya informan memiliki pandangan seperti penjelasan berikut, “Waspada jelas memihak rakyat Palestina dan Negara-negara Arab pada saat pemberitaannya ketika menyangkut konflik Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum hingga invasi Israel ke Libanon ketika mengangkatnya pada kolom editorial (Tajuk Rencana) yang terdapat pada

surat kabar tersebut, tetapi Waspada tetap saja tidak kehilangan objektivitasnya atau sisi berimbang, karena memang yang disampaikan tersebut adalah kenyataan (realitas) yang sebenarnya”.

Informan kunci saat ditanyakan apakah kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada saat mengangkat konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum sampai invasi Israel ke Libanon mampu mempengaruhi pandangan atau opini dari anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area, informan menjelaskan sebagai berikut, “Saya yakin kolom Tajuk Rencana memiliki kemampuan mempengaruhi opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area menyangkut persoalan konflik antara Palestina dan Israel di Timur Tengah paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum hingga invasi Israel ke Libanon dikarenakan keringkasan isi pesan dan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembacanya”. Informan ketika diminta menjelaskan dengan lebih utuh mengenai pandangannya tentang kemampuan Tajuk Rencana dalam mempengaruhi pembentukan opini politik, dan mengapa kolom Tajuk Rencana tersebut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pembentukan opini, apakah hanya semata-mata dikarenakan oleh kolom Tajuk Rencana tersebut saja, informan menjelaskan, “Tentu pandangan dari sebuah opini bukan hanya bersumber dari satu keadaan atau satu faktor saja, tetapi keberadaan kolom Tajuk Rencana tersebut tetap saja memiliki kemampuan untuk mempengaruhi khalayak pembaca (anggota organisasi kemahasiswaan islam), karena isi kolom tersebut sesuai dengan kenyataan dari persoalan itu sendiri, jadi dasar pandangannya tentang kemampuan kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian

Waspada dalam mempengaruhi pembentukan opini politik tetap memiliki keterkaitan, yakni kolom Tajuk Rencana memiliki kemampuan untuk mempengaruhi terbentuknya opini anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area.

Ketika interview lebih menyeluruh dilakukan dengan informan dan ia diminta untuk menyampaikan faktor atau sebab lain dari pandangan informan sendiri yang mengatakan, “Kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian waspada memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area dan pandangan itu tentu tidak berdiri sendiri”. Sisi lain yang menguatkan pandangan dari informan tentang kemampuan kolom Tajuk Rencana didalam mempengaruhi opini politik adalah didapatinya ungkapan dari informan yang dapat dianggap sebagai faktor lain yang mendukung pandangan atau pendapat informan sendiri, adapun ungkapan informan tersebut adalah sebagai berikut, “Tanpa menjadi seorang pemeluk agama islam dan keyakinan terhadap keberadaan tuhan sekalipun, Israel adalah penjajah yang harus tetap dilawan dan dihapuskan karena keberadaannya sudah tidak sesuai lagi dengan keadilan maupun kemanusiaan yang ada pada manusia, jadi tanpa menjadi orang yang beragama sekalipun maka pandangan dari setiap orang yang menjunjung tinggi keadilan pasti berkata Israel adalah penjajah, artinya opini atau pendapat ini tidak didasarkan pada sentiment kepercayaan beragama, yang terlihat seakan memiliki peranan didalam mempengaruhi pandangan yang saya miliki dan seakan sesuai juga dengan isi kolom Tajuk Rencana tersebut ketika sedang mengangkat persoalan konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum Palestina sampai

dengan invasi Israel ke Libanon, justru disitulah letak kehandalan dari kolom Tajuk Rencana yang bisa mengenai seluruh opini beragam dari para pembacanya”.

Informan mengatakan dengan jelas, “Tajuk Rencana pada surat kabar harian Waspada tetap mempengaruhi pandangan atau pembentukan opini politik pembacanya dan keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada memiliki kemampuan dalam mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area dan surat kabar harian Waspada memiliki pengaruh dalam mengingatkan pembaca bahwa jauh disana masih ada ketidakadilan dan penjajahan Zionisme Israel”.

1.6. Key Informan 6 (Keenam)

A. Pandangan Terhadap Waspada

Informan kunci (key informan) keenam bernama Rusyida Irham, berusia 21 tahun berasal dari Tanjung Pura salah satu Kota Kecamatan di Kabupaten Langkat. Informan saat ini duduk di semester lima Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Informan merupakan anak ke Sembilan dari Tigabelas bersaudara dan bersuku Melayu. Tanjung Pura adalah kota kecil nan religius karena di kota ini banyak terdapat pengikut tarekat Naqshabandiyah, bahkan dapat dikatakan Tanjung Pura adalah salah satu kota terpenting bagi pengikut tarekat ini. Tarekat Naqshabandiyah merupakan salah satu aliran tarekat yang terdapat pada mazhab Sunni Ass’syariah, demikian informan menjelaskan sekilas tentang salah satu sisi kota kelahirannya. Informan menjelaskan bahwa setiap tahun pengikut tarekat ini akan berkumpul untuk merayakan haul tuan guru Syeikh Abdul Wahab Rokan

Naqsabandy dan para peziarah yang datang bukan hanya datang dari sekitar Tanjung Pura saja, tetapi menurut informan berasal dari berbagai daerah seperti Malaysia, Thailand Selatan, Kepulauan Riau, Tambusai, Rokan, Siak, Panai, Labuhan Batu, Asahan, Batu Bara dan Atcheh Tamiang. Informan menyatakan dirinya sekarang aktif di salah satu organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area yaitu Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Universitas Medan Area dan menjabat sebagai Ketua Bidang Kewanitaan pada periode sekarang ini.

Informan ketika peneliti minta menjelaskan pengetahuannya terhadap surat kabar harian Waspada mengawalinya dengan ungkapan, “Waspada merupakan salah satu Koran terlaris di Medan”. Kemudian saat peneliti meminta agar informan menjelaskan tentang penyebaran surat kabar harian Waspada, informan menjelaskan seperti berikut, “Waspada adalah Koran lama”, namun informan mengatakan tidak tahu persis kapan Waspada berdiri. Informan saat diminta menjelaskan tentang peringkat surat kabar harian Waspada jika dibandingkan dengan sesama surat kabar lain yang berdomisili di Sumatera Utara informan menjelaskan, “Waspada menduduki peringkat pertama”, jawab informan dengan yakin, dan ketika diminta menjelaskan apa dasar dari jawaban itu, “Ya iyalah, Waspada kan dibaca oleh semua lapisan orang dan mudah lagi mendapatkannya”. Informan lebih lanjut memberikan penjelasan, “Waspada dibaca oleh orang dari beraneka ragam profesi, mulai dari buruh, tukang becak sampai kalangan eksekutif”. Informan juga menambahkan penjelasannya, “Walaupun Waspada dibaca oleh berbagai lapisan orang bukan berarti Waspada tidak berkualitas, justru disitulah letak dari kualitasnya dikarenakan ia dibaca oleh segenap lapisan pembaca”, papar informan.

Informan merupakan peserta aktif didalam kajian ketika diamati (observasi) dalam aktifitasnya di lingkungan Universitas baik intra maupun extra. Informan merupakan aktifis dakwah yang banyak mencurahkan konsentrasinya terhadap kajian-kajian keperempuanan (feminisme), kesetaraan gender dan isu-isu tentang partisipasi perempuan lintas sektoral, dan informan merupakan tipikal peserta kajian yang berpartisipasi secara efektif didalam berbagai kajian, dan disebabkan pertimbangan tersebutlah maka informan dipilih sebagai salah satu informan kunci (key informan) dalam penelitian yang sedang dilakukan.

B. Pandangan Terhadap Kemampuan Tajuk Rencana Dalam Mempengaruhi Pembentukan Opini Politik

Proses interview dengan informan kunci dilaksanakan antara akhir bulan November 2006 sampai dengan bulan Januari 2007. Pelaksanaan interview dengan informan adalah yang tersulit dibandingkan dengan informan lainnya yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini, dikarenakan informan juga merupakan tenaga edukatif pada salah satu taman kanak-kanak di Tanjung Pura. Pembahasan terhadap kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada diawali dengan penjelasan informan sebagai berikut, “Dengan membaca kolom Tajuk Rencana maka dipastikan si pembaca tidak akan ketinggalan informasi aktual”, demikian informan menjelaskan pandangan awalnya terhadap kolom Tajuk Rencana, dan alasan dari pandangannya informan mengatakan, “Kolom Tajuk Rencana isinya merupakan persoalan yang terbaru”. Informan juga menjelaskan ketika diminta untuk menerangkan sisi apa yang menarik dari kolom

Tajuk Rencana informan menjelaskan, “keringkasan dan kejelasan dari isi yang terdapat didalamnya yang membuatnya menarik untuk dibaca”, jelas informan.

Informan ketika diminta untuk menjelaskan pola penulisan kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada menjelaskan, “Penulisannya mudah dicerna dan dipahami sehingga isinya bisa dimengerti”. Ketika informan diminta untuk memaparkan hal-hal apa saja yang diangkat di kolom Tajuk Rencana, informan memberikan penjelasannya sebagai berikut, “Kolom Tajuk Rencana mengangkat persoalan-persoalan yang sedang hangat di tengah-tengah masyarakat (aktual) dan persoalan tersebut adalah menyangkut kepentingan orang banyak”, papar informan. Persoalan-persoalan luar negeri (Internasional) ketika peneliti tanyakan informan menjelaskan, “Ya, itu juga banyak diangkat oleh kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada”, ungkap informan. Sedangkan yang menjadi pembaca dari kolom Tajuk Rencana informan menegaskan, “Pembacanya adalah orang-orang tertentu yang memiliki latar belakang pendidikan memadai namun bagi siapa saja yang membacanya akan dapat dengan mudah memahami maksud dari pesannya, asal mau saja sedikit membiarkan pikirannya bekerja”, demikianlah informan mengungkapkan penjelasannya.

Informan mengakui, saat ditanyakan dan diminta penjelasannya mengenai persoalan Timur Tengah untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya mengenai persoalan tersebut informan menyatakan, “Tidak begitu banyak memahami persoalan Timur Tengah”. Namun ketika dilakukan pembahasan secara lebih mendalam mengenai persoalan itu yakni konflik Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina hingga invasi Israel

ke Libanon ketika diangkat di kolom Tajuk Rencana dan informan diminta untuk menjelaskan sejauh mana Waspada memberikan perhatian menyatakan, “Waspada cukup memberikan perhatian terhadap persoalan konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel terutama ketika Israel menyerang Libanon”. Kemudian saat informan diminta untuk memberikan penjelasan apakah kolom Tajuk Rencana mampu mempengaruhi terbentuknya opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area terhadap persoalan konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum hingga invasi Israel ke Libanon ketika diangkat di kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada, informan memberikan penjelasan sekaligus tanggapannya sebagai berikut, “ Isi dari kolom Tajuk Rencana seakan sudah mengerti akan apa yang terkandung dalam pikiran dan hati dari pembaca (aktifis organisasi islam) di Universitas Medan Area, sehingga keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada berpengaruh terhadap pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam yang terdapat di Universitas Medan Area baik dalam pola berpikir maupun pergerakan dakwahnya ketika menyangkut persoalan konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum hingga invasi Israel ke Libanon”, demikian ungkap informan.

Sedangkan untuk tanggapan terhadap objektifitas dan perimbangan dari keberadaan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada didalam mengangkat persoalan konflik antara Palestina dan Israel, informan menyampaikan penjelasannya seperti berikut, “Waspada terlihat seakan-akan memihak terhadap rakyat Palestina dan tidak berimbang, tetapi pemaparan Waspada dalam penyajian isi dari berita yang terdapat dalam kolom Tajuk

Rencana sudah apa adanya, yaitu memang faktanya seperti itu”, papar informan. Ketika informan diminta untuk menjelaskan alasan dari pendapatnya tersebut secara lebih mendalam dan terperinci, informan memberikan penjelasan, “Semenjak dari judulnya yang pendek, isinya terang (eksplisit), gaya penulisan sederhana hingga kesimpulan yang argumentative mengajak pembacanya untuk merenungkan persoalan yang tertuang di kolom Tajuk Rencana tersebut yang ditopang oleh data yang akurat, itulah sebab yang menjadikan kolom Tajuk Rencana memiliki kemampuan mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area”.

Namun ketika dilakukan interview yang lebih mendalam terhadap informan untuk menggali apa yang menjadi faktor atau sebab lain yang menjadi pendukung dari pandangan tersebut informan kunci mengatakan, “Apa yang termuat di kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada tersebut mengenai persoalan konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum hingga invasi Israel ke Libanon sesuai dengan yang terdapat di pikiran saya, dan hal-hal yang dipaparkan didalam kolom Tajuk Rencana tersebut adalah kenyataan yang tidak bisa dibantah oleh siapapun, yaitu Israel merampas tanah Arab dan membunuh anak-anak yang tidak berdosa dan penduduk sipil tanpa pandang bulu dan lebih menyedihkan lagi dunia internasional yang didominasi barat (USA/UE) jelas melakukan kebijakan standard ganda untuk mendukung apapun yang dilakukan oleh Israel, karena itulah sebagai muslim jelas saya berpikir prihatin terhadap persoalan itu dan memihak kepada kaum muslimin (Arab) yang sudah dijajah dan Israel mencoba untuk meluaskan penjajahan itu disana (Timur Tengah) artinya kandungan opini yang terdapat dalam benak

pikiran saya adalah suatu hal yang bertepatan bertemu dengan opini yang terdapat di kolom Tajuk Rencana surat kabar harian Waspada sendiri”, demikianlah informan menyampaikan isi pikirannya pada penulis.

Informan kunci bahkan menambahkan pendapatnya diatas, “Artinya penulis kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada adalah orang yang memiliki kapasitas yang baik dalam menulis persoalan-persoalan yang diangkat di kolom Tajuk Rencana hingga mampu mempertautkan pandangannya dengan isi pikiran dari pembacanya, menurut saya itulah seni yang dimiliki oleh penulis kolom Tajuk Rencana (Kolom opini)”. Informan menutup penjelasannya dengan ungkapan, “Yahudi adalah penghianat yang selalu ingkar janji dan tak bisa hidup dalam damai”.

1.7. Key Informan 7 (Ketujuh)

A. Pandangan Terhadap Waspada

Key informan ketujuh didalam penelitian ini adalah Vijay Sunarto, berusia 25 tahun, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area semester tujuh dan berdomisili di Medan. Informan merupakan aktifis dari salah satu organisasi kemahasiswaan islam yang terdapat di Universitas Medan Area dan saat sekarang aktif di lembaga dakwah kampus Universitas Medan Area dan menjabat sebagai ketua bidang hubungan keorganisasian, selain aktif di lembaga dakwah kampus di intra Universitas, informan juga merupakan salah satu pengurus dari Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Koordinator Kampus Universitas Medan Area periode saat sekarang dan menjabat sebagai Ketua Umum. Informan

merupakan pelanggan tetap dari surat kabar harian Waspada yang terdapat di perpustakaan dan Masjid Taqwa Universitas Medan Area.

Informan kunci merupakan peserta aktif dari diskusi rutin yang diadakan setiap hari jum'at di gedung Islamic center yang terdapat di sebelah barat Masjid Taqwa Universitas Medan Area dimana salah satu referensi yang digunakan adalah kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada dan salah satu topik kajian yang diangkat adalah permasalahan konflik Timur Tengah antara Palestina, Israel dan Libanon pasca kemenangan Hamas pada pemilihan umum hingga invasi Israel ke Libanon serta Negara Arab yang tidak mengakui keberadaan (eksistensi) Israel sebagai sebuah Negara. Ketika setiap diskusi berlangsung informan merupakan peserta yang aktif dan paling keras dalam mempertahankan pendapat atau pandangannya dan saat diamati di lapangan (Observasi) informan merupakan sosok yang aktif merekrut orang-orang agar terlibat mengikuti kajian-kajian yang diadakan dan keaktifan tersebut juga semakin lengkap ketika kajian berlangsung, maka informan merupakan peserta yang aktif memberikan sumbangsih besar dalam menghidupkan suasana forum. Dikarenakan sebab diataslah maka peneliti menetapkan informan menjadi salah satu dari ketujuh informan kunci dalam penelitian yang sedang dilakukan. Informan merupakan sosok yang fokus dalam mengikuti perkembangan situasi politik di Timur Tengah dibandingkan dengan informan lainnya.

Informan bahkan pernah berkomentar, “Berita-berita yang ada tidak akan lengkap jika tidak dibarengi dengan informasi terbaru di Palestina dan Israel”, ungkap informan terhadap komunitas dakwah yang ada di Masjid Taqwa Universitas Medan Area. Informan juga merupakan sosok petarung dalam

berdialektika didalam forum ilmiah sekaligus pengagum dari pendiri Republik Islam Pakistan Mohammad Iqbal dan sekaligus penggemar buku-buku sastra karangan Jalaluddin Rumi. Dalam proses interview peneliti lebih banyak mendapatkan data dari proses diskusi yang diawali dengan suasana tidak resmi (non formil) untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan, hal ini dilakukan untuk menyiasati kekakuan dari informan jikalau interview dilakukan secara resmi (formil) walau pada akhirnya informan tetap diberitahukan dan diminta izin bahwa ada hal-hal yang peneliti anggap penting pada saat dialog dilakukan sehingga peneliti ambil sebagai bahan untuk keperluan penelitian. Informan sebelum aktif di Lembaga Dakwah Kampus adalah seorang anggota Punk Mania sehingga proses pelaksanaan interview dengan informan terkadang dilaksanakan di pendopo kampus Universitas Medan Area sembari mengamati anak-anak Teater Psikologi berlatih pada sore hari dan di seputaran kompleks Masjid Taqwa dan Islamic center Universitas.

Informan ketika membahas seputar surat kabar harian Waspada dimulai dari aspek historis, penyebaran, pembaca dan peringkat jika dibandingkan dengan sesama surat kabar yang ada di Sumatera Utara memberikan penjelasan sebagai berikut, “Waspada merupakan surat kabar tertua di Sumatera Utara yang berdiri di tahun 1947 dan didirikan oleh Moehammad Said dan Hajjah Ani Idrus dan saat sekarang telah menjadi Koran regional dengan penyebaran hampir di seluruh kota yang terdapat di Sumatera Utara, Nanggroe Atcheh Darussalam dan ibukota (Jakarta). Sedangkan untuk pembaca dari surat kabar harian Waspada informan menuturkan seperti berikut, “Waspada dibaca merata oleh keseluruhan masyarakat terutama di Sumatera Utara mulai dari lapisan terendah sampai kelas tinggi status

sosialnya dan untuk peringkatnya Waspada mengungguli surat kabar lainnya di Sumatera Utara”, demikian informan menjelaskan. Untuk pola penulisan informan menjelaskan sebagai berikut, “Waspada memiliki penulisan dengan kemampuan untuk menyampaikan berita informasi dengan jelas kepada khalayak”. Informan ketika diminta untuk menjelaskan pandangannya mengenai keberadaan surat kabar harian Waspada dalam memberitakan berita-berita luar negeri memberikan pandangan dengan penjelasan sesuai dengan yang tertera berikut ini, “Waspada adalah surat kabar yang memiliki konsentrasi yang memadai didalam pemberitaan permasalahan dan kejadian di dunia internasional, terkadang hampir mencapai dua halaman penuh untuk berita-berita internasional dan berita Timur Tengah biasanya merupakan langganan pemberitaan dari surat kabar tersebut”, ungkap informan pada peneliti.

Informan saat diminta untuk menjelaskan lebih mendalam berita apa yang dimaksudkan oleh informan sebagai langganan dari Timur Tengah informan kunci menjelaskan, “Berita Timur Tengah yang menjadi langganan pemberitaan surat kabar harian Waspada adalah konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum hingga invasi Israel ke Libanon”. Informan juga menjelaskan, “Untuk persoalan Timur Tengah dan khususnya konflik antara Palestina dan Israel dan Negara Arab pada umumnya maka Waspada tak terbantahkan memiliki kontribusi besar dalam menginformasikannya kepada khalayak pembaca di Sumatera Utara”. “Waspada juga merupakan surat kabar yang mengungguli yang lainnya dalam mengulas persoalan konflik Palestina dan Israel sampai pada aksi brutalnya membombardir Libanon dengan pejuang Hizbullahnya dengan penulisan yang menggugah perasaan dengan

akurasi data yang memadai dan tetap mempertahankan objektivitasnya (berimbang) terhadap persoalan tersebut dan Waspada adalah corong dari persoalan Timur Tengah secara tidak langsung untuk Sumatera Utara”.

Informan bahkan memberikan penegasan dari ungkapan tersebut diatas dengan kelanjutan penjelasan seperti berikut ini, “Waspada memiliki keberanian dalam menjelaskan posisinya sebagai sebuah surat kabar yang dengan tegas terlibat memihak rakyat Palestina yang terjajah dan terampas oleh Israel dan secara umum memihak masyarakat Arab terhadap konflik tersebut, dan untuk persoalan Palestina sebagai isu sentral dari Timur Tengah maka Waspada adalah surat kabar yang berkesinambungan memberitakannya kepada khalayak pembaca”. Pada akhirnya informan menjelaskan kesimpulannya pada peneliti dengan kesimpulan sebagai berikut ini mengenai pandangannya terhadap keberadaan surat kabar harian Waspada dalam mengangkat persoalan konflik antara Palestina dan Israel paska Hamas memenangkan pemilihan umum di Palestina hingga invasi Israel ke Libanon, “Waspada adalah surat kabar dengan kepedulian yang konsisten dalam memberitakan persoalan tersebut dari waktu ke waktu terhadap khalayak pembacanya”, ungkap informan kunci.

B. Pandangan Terhadap Kemampuan Tajuk Rencana Dalam Mempengaruhi Pembentukan Opini Politik

Penulis ketika sampai dan memulai pembahasan perihal penelitian yang sedang penulis lakukan dengan informan yaitu mengenai, “Kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada terhadap kemampuannya dalam mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas

Medan Area”, informan memberikan komentarnya yang pertama sekali, “Opini yang selalu memberikan komentar hari ini akan dikomentari”, ungkap informan. Ketika informan diminta untuk memberikan pandangannya terhadap keberadaan kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada memberikan penjelasan, “Keberadaan kolom opini (Tajuk Rencana) merupakan salah satu bagian terpenting dari surat kabar itu sendiri, karena kualitas dan identitas dari surat kabar itu salah satu faktor untuk melihatnya adalah lewat kualitas isi kolom editorialnya dan untuk Waspada adalah kolom Tajuk Rencana”.

“Kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada memiliki pola penulisan yang cukup baik dan ini adalah indikasi kalau pengisi atau penulis kolom Tajuk Rencana adalah orang yang memiliki kapasitas untuk itu, karena itu pula disaat kolom Tajuk Rencana mengangkat topik konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina hingga invasi Israel ke Libanon mampu mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area”. Menurut informan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area jika dikaitkan dengan keberadaan dan kemampuan kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada dalam mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area adalah sebagai berikut, “kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada ditulis dengan gaya penulisan yang mudah dipahami dan jelas, tidak bias dan langsung menuju sasaran dari isi pesan yang ingin disampaikan, memiliki kemampuan dalam menggiring opini dari pembaca dan disertai dengan data-data yang kuat untuk menopang opini tersebut

sekaligus dan seakan telah mengerti terhadap opini yang dimiliki khalayaknya secara umum sehingga dapat diterima oleh pembaca dan ini dapat terjadi karena kehandalan penulis dengan akurasi data yang memadai dengan relevansi logis terhadap situasi yang sebenarnya”.

Informan kunci menambahkan pandangannya terhadap pendapatnya diatas tersebut, “Kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada sering menekankan pada aspek membandingkan realitas dengan mengangkat sisi dari nilai universal dari keadilan dan kebenaran sebagai standard dalam memberikan opini, dan ini juga merupakan faktor penting yang menjadi sebab adanya kemampuan dari kolom Tajuk Rencana dalam mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area terhadap persoalan konflik Timur Tengah yakni persoalan antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina hingga invasi Israel ke Libanon”, papar informan. Informan juga menjelaskan, “Arti dari nilai kebenaran dan keadilan sebagai standard dalam menentukan opini terhadap persoalan tersebut”, yaitu kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada misalnya sering membandingkan sikap dari Negara-negara barat seperti Amerika Serikat dan sekutu Eropanya dalam memberikan sikap terhadap persoalan Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina hingga invasi Israel ke Libanon dengan sikap yang berbeda yaitu standard ganda (Double Standard)“, lanjut informan, “Disatu sisi jika Israel yang melakukan kesalahan maka pemakluman dari Amerika Serikat dan sekutunya akan memberikan sikap yang berbeda dan akan mengecam pihak Palestina dengan berbagai sikap yang keras dan merugikan perjuangan rakyat Palestina dan Negara

Arab yang masih belum selesai persoalannya dengan Zionis Israel pada umumnya dan inilah yang jarang dilupakan oleh kolom Tajuk Rencana di surat kabar harian Waspada”.

Informan kunci juga menambahkan uraiannya diatas tersebut dengan pandangan “Kemampuan dari kolom Tajuk Rencana dalam mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area terhadap persoalan konflik Timur Tengah yakni persoalan antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum hingga invasi Israel ke Libanon adalah dengan tidak lupanya kolom Tajuk Rencana menjelaskan akar dari persoalan yang sebenarnya yaitu perampasan tanah-tanah Arab paska Perang Dunia ke I oleh Israel dan didukung oleh Inggris, Perancis dan sekutunya secara berulang-ulang dan berbagai ketidakpatuhan dan pelanggaran yang sering dilakukan Israel terhadap resolusi dari Dewan Keamanan PBB dan hal tersebut didukung oleh Amerika Serikat dan sekutunya”, demikian informan menjelaskannya. Saat dilakukan pendalaman (Deep Interview) terhadap keseluruhan pandangan dan penjelasan dari informan untuk mencari sisi-sisi penting lain yang mempengaruhi pandangan informan terhadap perihal penelitian yang sedang peneliti lakukan, maka didapatkan faktor dari bangunan pendapat yang ada pada diri informan. Adapun faktor yang menyebabkan bangunan pendapat atau pandangan yang ada pada diri informan adalah sebagai berikut, informan adalah pemeluk islam yang taat dan organisasi tempat informan berproses adalah KAMMI yang sebuah organisasi berlatar belakang ideologis yang muncul atau terinspirasi dari gerakan Ikhwanul Muslimin (Persaudaraan Kaum Muslimin) yang dipelopori oleh Hasan Al Banna di Mesir.

Informan kunci lantas menjelaskan cita-cita politik dari gerakan tersebut (Ikhwanul Muslimin) dengan memaparkan sebuah referensi sebagai berikut, “Mendirikan sebuah kedaulatan politik bagi seluruh umat islam di dunia yang dilandasi oleh semangat Pan-Islamisme”, dan informan lalu menjelaskan sekilas latar belakang dari perjuangan Ikhwanul Muslimin dan keterkaitannya dengan perjuangan dalam perang Arab Israel pertama pada tahun 1947 terdapat kesatuan-kesatuan Ikhwanul Muslimin yang ikut berperan dalam pertempuran-pertempuran di front barat dan selatan, bersama-sama dengan kesatuan-kesatuan Mesir ikut menyemarakkan pertempuran di Sinai dan terusan Suez, bahkan ketika Mesir dibawah kekuasaan Raja Faruq yang ragu-ragu untuk terus melanjutkan peperangan dengan Israel sementara pejuang-pejuang Ikhwanul Muslimin masih bertempur di Palestina dan menolak untuk menghentikan perjuangan melawan Zionisme Israel, hingga akhirnya militer Mesir yang harus mengeluarkan paksa pejuang-pejuang Ikhwanul Muslimin dari Palestina³¹, dan menurut informan hal ini telah ditanamkan secara ideologis didalam proses perkaderan yang terdapat pada organisasinya terhadap kader-kader organisasi secara mendalam (Massif).

Informan juga menambahkan penjelasannya dengan ungkapan berikut, “Selama Israel masih tetap menduduki tanah-tanah Arab maka tidak akan pernah tercapai perdamaian di Timur Tengah dan pemimpin-pemimpin Arab bila perlu sekalian saja bahu membahu dengan Israel untuk terus menciptakan status quo di Timur Tengah dengan kepengecutan yang berakar pada diri mereka, namun pergerakan Ikhwanul Muslimin di seluruh dunia akan terus berjuang”. Menurut informan kunci, “Isi dari kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar

³¹ .Fathi Yakan. Revolusi Hasan Al Banna. Harakah. Jakarta, 2002.

harian Waspada inilah yang memiliki kesamaan dengan pandangan yang terdapat pada diri saya dalam memandang persoalan konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum hingga invasi Israel ke Libanon”, dan beberapa dari kesamaan pandangan tersebut adalah seperti pandangan informan bahwa Isarel jelas adalah aggressor, Amerika dan sekutunya menetapkan standard ganda dalam menyikapi persoalan tersebut, Amerika Serikat sering menggunakan hak vetonya untuk membela kepentingan Israel, menjelaskan akar dari persoalan itu secara konsisten terhadap khalayak pembaca tersebutlah yang menjadikan adanya kesamaan pandangan antara kolom Tajuk Rencana dengan pandangan informan, sehingga menurut informan kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada memiliki kemampuan dalam mempengaruhi pembentukan opini politik anggota organisasi kemahasiswaan islam di Universitas Medan Area terhadap persoalan konflik Timur Tengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disesuaikan peneliti sebelumnya, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut, “Kolom Tajuk Rencana Yang Terdapat di Surat Kabar Harian Waspada Memiliki Kemampuan didalam Mempengaruhi Pembentukan Opini Politik Anggota Organisasi Kemahasiswaan Islam Yang Terdapat Di Universitas Medan Area Berkaitan Dengan Topik Yang Diangkat Yaitu, Konflik Yang Terjadi Antara Palestina dan Israel Paska Hamas Memenangkan Pemilihan Umum Palestina Sampai Dengan Invasi Israel Ke Libanon”.

Beberapa hal mendasar dari kesimpulan yng peneliti dapatkan dan merupakan faktor penting dari kesimpulan yang tertera diatas adalah sebagai berikut:

- a. Kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada “Memiliki judul yang jelas dan menarik” ketika mengangkat topik yang berkenaan dengan konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon.
- b. Kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada “Memiliki pola atau gaya penulisan yang mudah dipahami dan memiliki argumentasi yang menggiring pandangan”, namun masuk akal (Rasional) ketika mengangkat persoalan konflik antara Palestina dan Israel paska

kemenangan Hamas pada pemilihan umum Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon.

- c. Kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada Mempunyai isi berita yang memiliki nilai aktual” ketika mengangkat persoalan konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon.
- d. Kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada tetap “Memperhatikan sisi perimbangan (Objektifitas)” dalam memaparkan persoalan konflik antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon.
- e. Kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada “Memiliki pengisi (Penulis) yang mempunyai kapasitas dan kualitas” dalam menyajikan dan mengangkat topik pertikaian (Konflik) antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon.
- f. Kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada “Memiliki sikap keberlangsungan (Kontinuitas) didalam mengikuti perkembangan dan mengangkat konflik” yang terjadi antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon.
- g. Kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada “Tetap menjadikan keadilan dan kemanusiaan sebagai standard dalam menilai dan memaparkan konflik” yang terjadi antara Palestina dan Israel paska

kemenangan Hamas pada pemilihan umum Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon.

- h. Kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada “Memiliki keberanian dalam mengungkapkan sikap mendua (Double Standard) dan keberpihakan Amerika Serikat dan sekutunya” ketika menyajikan konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon.
- i. Kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada “Tidak alpa dalam mengingatkan khalayak pembaca tentang akar persoalan” dari konflik antara Palestina, Israel dan Negara-negara Arab.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh masukan-masukan dari para informan kunci (Key Person) dimana masukan-masukan itu berguna sebagai saran-saran. Adapun masukan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hendaknya Kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada tetap mengikuti perkembangan yang terjadi di Timur Tengah (Middle East) khususnya konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas dalam pemilihan umum di Palestina hingga invasi Israel ke Libanon.
- b. Kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada hendaknya juga tetap mempertahankan karakter dan identitasnya ketika mengangkat dan menyajikan topik yang berkenaan dengan konflik yang

berlangsung antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas dalam pemilihan umum di Palestina hingga invasi Israel ke Libanon dengan segala potensi perkembangan dari konflik tersebut dimasa-masa yang akan datang.

- c. Terhadap Anggota Organisasi Kemahasiswaan Islam yang berada di Universitas Medan Area, hendaknya tetap membaca Kolom Tajuk Rencana yang terdapat di surat kabar harian Waspada karena bermanfaat bagi perjuangan dakwah, menambah wawasan politik tentang konflik yang berlangsung di Timur Tengah (Middle East) khususnya konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel paska kemenangan Hamas pada pemilihan umum di Palestina sampai dengan invasi Israel ke Libanon dan segala potensi perkembangan daripada konflik tersebut dan juga bermanfaat sebagai salah satu referensi untuk mengikuti dan menyikapi konflik tersebut.
- d. Bagi mahasiswa Universitas Medan Area secara keseluruhan disarankan untuk mengikuti perkembangan konflik di Timur Tengah (Middle East) yakni konflik antara Palestina, Israel serta Libanon dan Negara-negara Arab umumnya di Kolom Tajuk Rencana jikalau diangkat di surat kabar harian Waspada, karena akan bermanfaat bagi penambahan wawasan tentang situasi politik internasional di Timur Tengah (Middle East).

Daftar Pustaka

- Assegaff H, Djafar. *Jurnalistik Masa Kini*. Ghalia Indonesia, Jakarta 1982
- Effendi, O. Uchjana. *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Alumni, Bandung 1985
- Haramain, M. Y.A. Nurhuda. *Mengawal Transisi*. JAMPPII/UNDP. Jakarta 2000
- Isjwara F. *Pengantar Ilmu Politik*. Bina Cipta, Bandung 1985.
- Lovell. P Ronald. *The News Paper*. Wadsworth Publishing Company Belmont, California 1980.
- Nasution S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito, Bandung 1996.
- Prasetyo Eko. *Pemimpin-Pemimpin Radikal*. Resist Book, Yogyakarta 2006.
- Rachmad Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Karya, Bandung
- Sanit Arbi, *Pergolakan Melawan Kekuasaan*. Insist Press, Yogyakarta 1999.
- Sumantri Surya. S Jujun. *Filsafat Ilmu Suatu Pengantar Populer*. Sinar Harapan, Jakarta 1982.
- Sumarmo AP. *Dimensi-Dimensi Komunikasi Politik*. Citra Aditya, Bandung 1987.
- Sunarjo S. Joenasih. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Liberty, Yogyakarta 1984.
- Wahyudi JB. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Alumni, Bandung 1986.
- Wasilah Al Chaedar A. *Pokoknya Kualitatif*. Pustaka Jaya, Bandung 2003.
- Yakan Fathi. *Revolusi Hasan Al Banna*. Harakah, Jakarta 2002.